

TUGAS AKHIR
KRITERIA PENILAIAN KINERJA BANK
SAMPAH DI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Lingkungan**



Disusun oleh :

Aulia Rizki

13513094

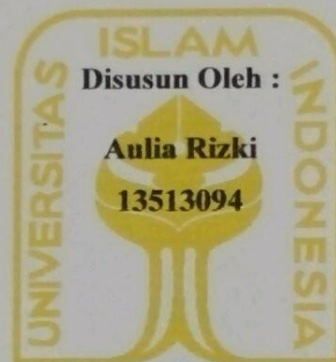
PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

**Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Di Kabupaten Sleman
D.I. Yogyakarta**

*Assessment Criteria Of Waste Bank Performance In Sleman District
Special Region Of Yogyakarta*

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Lingkungan**

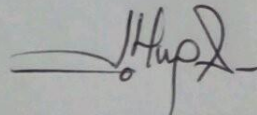


Disusun Oleh :

Aulia Rizki

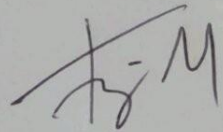
13513094

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,



Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

Tanggal : 24/10 2017



Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T

Tanggal : 25/10 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan FTSP UII



Hudori, S.T., M.T.

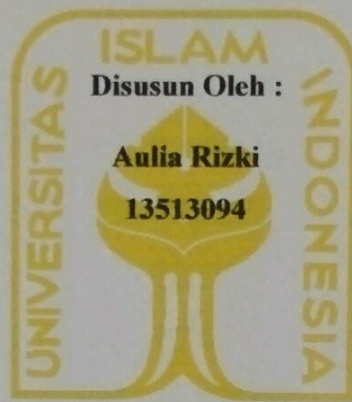
Tanggal : 25/10 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

Assessment Criteria Of Waste Bank Performance In Sleman District Special Region Of Yogyakarta

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Lingkungan



Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:
Dosen Penguji 1,

Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

Tanggal : 24/10 2017

Dosen Penguji 2,

Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T.

Tanggal : 25/10 2017

Dosen Penguji 3,

Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng

Tanggal 25/10 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 21 November 2017

Yang rnerbuat pcmyataan,



Aulia Rizki

NIM: 13513094

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul **KRITERIA PENILAIAN KINERJA BANK SAMPAH DI KABUPATEN SLEMAN D.I.YOGYAKARTA**. Tidak lupa juga shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang telah mewarisi kita Al-Qur'an dan As-Sunnah dimana dengan mengikuti keduanya kita pasti tidak akan sesat di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini mungkin terdapat kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak akan kami terima sebagai masukan dalam perbaikan ke depan. Pada kesempatan ini kami sebagai pihak penulis ingin mengucapkan banyak Terima Kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya, tanpa kuasa-Nya penulis tidak akan bisa menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini,
2. Bapak Ruslan, Ibu Siti Hajar, Deva dan Devita tersayang selaku orang tua dan adek tercinta, juga pemberi motivasi sejak menuntut ilmu dari tingkat dasar hingga sekarang,
3. Bapak Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng dan Bapak Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, mengarahkan dan tidak lelah membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga terselesaikannya laporan tugas akhir ini,
4. Bapak Hudori, S.T, M.T. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang setiap saat selalu memberikan masukan perihal kegiatan akademik,
5. Arga Batara Sakti, Dany Setiawan dan Satriyo Budi W. yang menjadi *partner* yang sangat luar biasa dalam pelaksanaan tugas akhir,

6. Keluarga KKN MG UNIT 288 ABSTRAK Aning, Dyno, Fenni, Herviana, Firdaus,

Ratna dan warga Cah Genting. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan Waste Bank could play its role as a dropping point for the producer for those products or packagings which are not useful anymore. Therefore the responsibility of the government in the sense of waste management also particularly becoming the responsibility of Sleman Regent departments and also the societies. The main purpose of this research is to know the elements which affecting the activity of waste bank management on some aspects; technical, social, economy, environmental, and institutional, to identify the existence of this waste bank in Sleman Regent, to determine the standard of valuing the work in waste bank management. To determine the quality of work in waste bank management in Sleman Regent particularly. To determine the value of indicators used as basis of scoring the management of waste bank, the scoring given based on the observation results and the interview about the management in waste bank itself, discussion and admission or filling of some questioners. Here some scoring which was given to garbage banks who had a Very Well score (249 – 310): Handayani (262), Apel (255), Mina Sembada (255), Sayuti Melik (249), Sawo Kecik (269), Griya Sapulidi (258), Mawar (253), Pamor Candi (203), Amrih Lestari (217). And there are those which got a Well score (125 – 186): Kenanga (226), Gawe Resik (222), Pendulan Berseri (199), Mindo Rejeki (206), Pencasari (197), Anggrek (210), Fasabih Pokoh (202), Dadapan Berseri (199), Srikandi (215). Waste Bank with Scores of 125-186 with medium grade: Wahana Praja (184), Sedekah Sampah (171).

maulida, melinda. Yang selalu menjadi sahabat selama dilombok dan jogja
10. Dan semua kawan – kawan kampus dan non – kampus yang tidak dapat saya sebutkan semua, terimakasih atas dukungan kalian.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dari penulisan ini sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik. Semoga dengan adanya laporan ini dapat menambah wawasan dan

ABSTRAK

bermanfaat bagi pembaca serta memberikan andil dalam pengembangan ilmu Bank sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kabupaten Sleman khususnya. Tujuan utama penelitian ini, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank sampah dari aspek teknis, sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan, mengidentifikasi kondisi eksisting bank sampah yang ada di kabupaten Sleman, menentukan standar penilaian kinerja bank sampah. Menentukan penilaian kualitas kinerja bank sampah di kabupaten sleman. Menentukan nilai pembobotan pada indikator yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan nilai *skoring* pada bank sampah, penilaian diberikan berdasarkan hasil obsevasi dan kinerja bank sampah melalui wawancara, diskusi dan pengisian kuesioner. Berikut hasil penilaian yang diberikan pada bank sampah yang memiliki Bank Sampah yang memiliki Bank Sampah yang memiliki Skor 249-310 dengan kelas Sangat Baik : Handayani (262), Apel (255), Mina Sembada (255), Sayuti Melik (249), Sawo Kecik (269), Griya Sapulidi (258), Mawar (253), Pamor Candi (203), Amrih Lestari (217). Sedangkan Bank Sampah yang memiliki Skor antara 187-248 dengan kelas Baik

adalah : Kenanga (226), Gawe Resik (222), Pendulan Berseri (199), Mindo Rejeki (206), Pencasari (197), Anggrek (210), Fasabih Pokoh (202), Dadapan Berseri (199), Srikandi (215). Bank Sampah yang memiliki Skor 125-186 dengan kelas sedang : Wahana Praja (184), Sedekah Sampah (171).

Keywords: Bank sampah, Kinerja, Indicator

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR NOTASI.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Pengelolaan Sampah.....	4
2.2. Sumber- Sumber Sampah	5
2.3. Pengelolaan Sampah dengan 3R.....	6
2.4. Prinsip Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	6
2.5. Bank Sampah.....	7
2.6. Pengelolaan Sampah Kabupaten Sleman	8

2.6.1	Gambaran wilayah	8
BAB III METODE PENELITIAN		9
3.1	Kerangka Penelitian.....	9
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	11
3.2.2	Waktu Penelitian	11
3.3.	Populasi dan Sampel.....	11
3.3.1	Populasi.....	11
3.3.2	Sampel.....	12
3.4.	Proses Pengumpulan Data	12
3.4.1	Data Primer	12
3.4.2	Data Sekunder	13
3.5.	Analisi Data.....	13
3.6.	Material Flow Analysis	15
3.7.	Menentukan Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Berdasarkan Scoring ...	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		17
4.1.	Kondisi Eksisting Bank Sampah Kabupaten Sleman	17
4.2.	Faktor Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah	20
4.2.1	Aspek Teknis	20
4.2.2	Aspek Kelembagaan	42
4.2.3	Aspek Ekonomi.....	49
4.2.4	Aspek Sosial.....	53
4.2.5	Aspek lingkungan	65
4.3.	Material Flow Analysis	68
4.3.1	Proses Sampah Masuk Pada Bank Sampah	69
4.3.2	Sampah Masuk Pada Bank Sampah.....	69
4.3.3	Sampah keluar dari bank sampah.....	71
4.4.	Penentuan Kualitas Bank Sampah Berdasarkan Scoring.....	71
4.4.1	Nilai Pembobotan Bank Sampah	71
4.4.2	Nilai Scoring Bank Sampah.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		79
5.1.	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN		

LAMPIRAN 1 DATA JUMLAH BANK SAMPAH KABUPATEN SLEMAN

LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN BANK SAMPAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan	4
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 3.2 Diagram Alir Sampah	17
Gambar 4.1 Jumlah Bank Sampah Kabupaten Sleman	19
Gambar 4.2 Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah	21
Gambar 4.3 Nasabah Bank Sampah.....	22
Gambar 4.4 Motivasi Masyarakat.....	24
Gambar 4.5. Proses Pendaftaran	25
Gambar 4.6 <i>Standar Operation Procedure</i>	26
Gambar 4.7 Gambar Rekap Data Sampah	28
Gambar 4.8 Rekap Data Sampah	28
Gambar 4.9 Proses selanjutnya setelah sampah diterima	36
Gambar 4.10 Kerajinan Tangan Sampah Anorganik.....	37
Gambar 4.11 Pengolahan Lanjut Sampah.....	37
Gambar 4.12 Strategi Meningkatkan Nasabah	40
Gambar 4.13 Pelaporan Tabungan.....	42
Gambar 4.14 Latar Belakang	43
Gambar 4.15 Visi dan Misi.....	44
Gambar 4.16 Tujuan Bank Sampah.....	46
Gambar 4.17 Jenis Pelatihan Yang Dibutuhkan	47
Gambar 4.18 Struktur Organisasi	48
Gambar 4.19 Pembagian Tugas Yang Jelas.....	50
Gambar 4.20 Sistem Pengajian	51
Gambar 4.21 Dana Bantuan.....	53
Gambar 4.22. Respon Masyarakat Awal Berdirinya Bank Sampah.....	59
Gambar 4.23 Motivasi Masyarakat.....	63

Gambar 4.24 Pihak Yang Membantu Pendirian Bank Sampah.....	64
Gambar 4.25 Latar Belakang	65
Gambar 4.26 Jenis Sampah.....	67
Gambar 4.27 Sampah Anorganik.....	67
Gambar 4.28 Pengelolaan Sampah Orgaik	67
Gambar 4.29 Diagram Alir Sampah MFA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proyeksi Penduduk Kabupaten Sleman	10
Tabel 3.1 Bank Sampah Kabupaten Sleman.....	15
Tabel 3.2 Aspek dan Indikator Pengelolaan Sampah	16
Tabel 3.3 Indikator Penilaian.....	17
Tabel 3.4 Nilai Skoring Bank Sampah	17
Tabel 4.1 Parameter Bobot Kriteria Jumlah Nasabah dan Perkembangan	21
Tabel 4.2 Parameter Bobot Kriteria Layanan Nasabah Bank Sampah	23
Tabel 4.3 Parameter Bobot Kriteria SOP.....	27
Tabel 4.4 Parameter Bobot Kriteria Jenis Sampah Masuk	29
Tabel 4.5 Total Sampah Masuk	30
Tabel 4.6 Rekap Jenis Sampah Masuk	31
Tabel 4.7 Parameter Bobot Kriteria Pengelolaan Lanjut	38
Tabel 4.8 Jumlah Pengepul Bank Sampah.....	39
Tabel 4.9 Parameter Bobot Kriteria Strategi Meningkatkan Nasabah	41
Tabel 4.10 Parameter Bobot Kriteria Visi dan Misi.....	45
Tabel 4.11 Parameter Bobot Kriteria Tujuan.....	46
Tabel 4.12 Parameter Bobot Kriteria Struktur Organisasi.....	49
Tabel 4.13 Parameter Bobot Kriteria Penggajian	52
Tabel 4.14 Penjualan Sampah.....	54
Tabel 4.15 Parameter Bobot Kriteria Penggajian	55
Tabel 4.16 Aspek Sosial	56
Tabel 4.17 Parameter Bobot Kriteria Respon Awal Masyarakat.....	60
Tabel 4.18 Parameter Bobot Kriteria Respon Masyarakat Saat Ini	61
Tabel 4.19 Parameter Bobot Kriteria Melakukan Sosialisasi	62
Tabel 4.20 Parameter Bobot Kriteria Pihak Yang Bantu Diawal	64
Tabel 4.21 Parameter Bobot Kriteria Latar Belakang	66
Tabel 4.22 Parameter Bobot Kriteria Jenis Sampah Masuk	68
Tabel 4.23 Timbulan Sampah Menurut SNI.....	69
Tabel 4.24 Presentasi Reduksi Sampah	71
Tabel 4.25 Indikator dan Pembobotan Nilai	73

Tabel 4.26 Standar Nilai Efektivitas.....	74
Tabel 4.27 Dasar Nilai Kinerja	75
Tabel 4.28 Skoring Bank Sampah	77

DAFTAR NOTASI

DLH	=	Dinas Lingkungan Hidup
MFA	=	<i>Material Flow Analysis</i>
PKK	=	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
SDM	=	Sumber Daya Masyarakat
SNI	=	Standar Nasional Indonesia
TPA	=	Tempat Pembuangan Akhir
TPS	=	Tempat Pembuangan Sementara
3R	=	<i>Reuse, Reduce, and Recycle</i>
DIY	=	Daerah Istimewa Yogyakarta
PSBM	=	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat
SMS	=	<i>Short Message Service</i>
KTP	=	Kartu Tanda Penduduk
SOP	=	<i>Standar Operation Procedure</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan salah satu pemasok sampah di TPA Piyungan. Jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2013 tercatat ada 1.107.304 jiwa dan diasumsikan setiap jiwa menghasilkan 2,75 liter sampah per harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa timbulan sampah di Kabupaten Sleman mencapai 2.131.560 kg per hari. Namun sepanjang tahun 2013 volume sampah yang terangkut dari Kabupaten Sleman ke TPA Piyungan rata-rata hanya sebanyak 126.986.436 kg atau setara dengan 380,97m³ setiap harinya (DPUP Kabupaten Sleman, 2013).

Paradigma pengelolaan sampah di Indonesia berubah sejak ditetapkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan di tunjang dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah

Sejenis Sampah Rumah Tangga dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Peraturan perundang-undangan tersebut mengamanatkan kepada seluruh lapisan rakyat Indonesia, baik pemerintah, pelaku dunia usaha maupun masyarakat luas untuk melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal 3R, *Recycle*, *Reuse* dan *Reduce*. Melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola sampah namun hingga saat ini persoalan sampah menjadi semakin susah ditangani dan tidak terkelola secara optimal. Dengan hadirnya bank sampah, masyarakat dapat menginvestasikan sampah yang mereka pilah dan dibawa ke bank sampah.

Mekanisme bank sampah ini hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya (Suwerda, 2012).

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Apriadi, 2012).

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang. Bank sampah terus meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Sedangkan perkembangan bank sampah kabupaten sleman pada tahun 2010 hingga 2014 adalah 172 buah bank sampah, dan pemerintah terus melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat, sehingga jumlah bank sampah terus meningkat hingga tahun 2016 adalah 222 buah bank sampah yang sudah terdata (Dinas Lingkungan Hidup Sleman, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah kondisi eksisting pengolahan sampah berbasis Bank Sampah di Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana menentukan standar kinerja Bank Sampah di Kabupaten Sleman.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting bank sampah yang ada di Kabupaten Sleman.
2. Menentukan kriteria penilaian kinerja bank sampah.
3. Menentukan penilaian kualitas kinerja bank sampah di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tersedianya standar penilaian yang dapat digunakan sebagai referensi institusi khususnya bidang persampahan.
2. Dapat menilai kinerja bank sampah secara mandiri oleh masyarakat khususnya pengurus bank sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

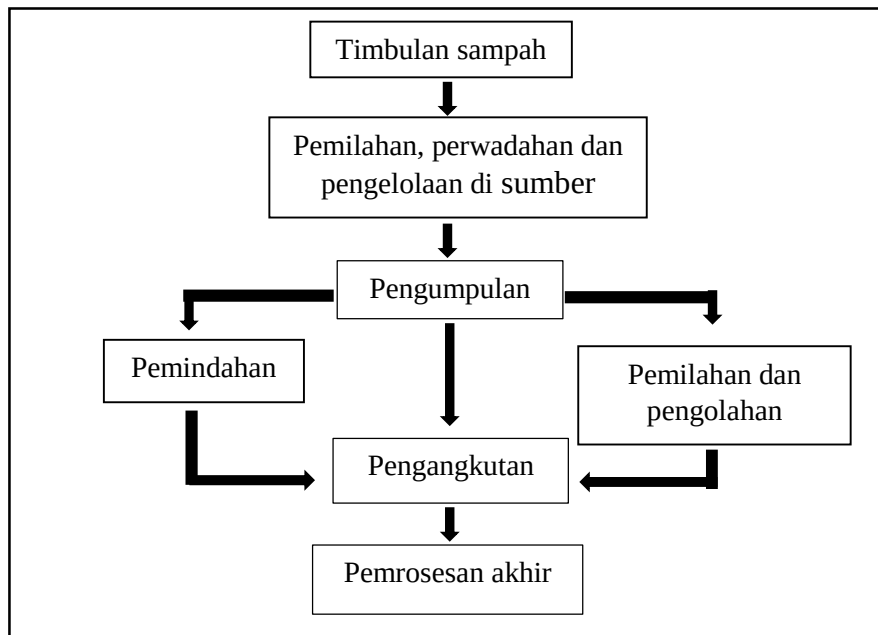
1. Data kuantitas dan lokasi bank sampah diperoleh dari instansi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.
2. Lokasi bank sampah diverifikasi dilapangan berdasarkan data sekunder.
3. Jumlah sampel 22 diambil secara acak dari 222 bank sampah ditentukan berdasarkan metode slovin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengelolaan Sampah

Teknis operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pemrosesan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Teknik operasionalisasi pengelolaan persampahan dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Sumber : Badan Standardisasi Nasional, 2002

Gambar 2.1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan

Menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah, guna-ulang dan daur-ulang.
- b. Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
 - Pemilahan : Pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - Pengumpulan : Pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
 - Pengangkutan : Membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
 - Pengolahan : Mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
 - Pemrosesan akhir sampah : Pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam teknis operasional penanganan persampahan di antaranya:

- Kapasitas peralatan yang belum memadai
- Pemeliharaan alat yang kurang baik
- Lemahnya tenaga pelaksana khususnya tenaga harian lepas
- Terbatasnya metode operasional yang sesuai dengan kondisi daerah

2.2. Sumber- Sumber Sampah

Menurut Gelbert (1996), sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- b. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan tempat- tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar.

Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

- c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.
- d. Sampah dari Industri dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan.
- e. Sampah Pertanian sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

2.3. Pengelolaan Sampah dengan 3R

Pengelolaan Sampah dengan 3R Tata cara pengelolaan sampah di permukiman diatur dalam revisi SNI 033242-1994 dengan diterapkannya 3R mulai dari kegiatan di sumber sampah sampai dengan Tempat Penampungan Sementara (TPS). Salah satu program penanganan masalah persampahan adalah melalui program 3R dimana program tersebut merupakan program dengan menjalankan 3R yaitu *Reduce* atau mengurangi jumlah sampah, *Recycle* atau mendaur ulang sampah, dan *Reuse* atau memanfaatkan kembali sampah. Pengelolaan sampah dalam program ini dimulai dari hulu ke hilir sehingga TPA bukan lagi tempat pembuangan tetapi tempat pemrosesan akhir sampah (Sudradjat, 2002).

2.4. Prinsip Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan sampah dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Cecep, 2012).

Menurut Subekti (2008), Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan

masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator. Perlunya pengawasan yang berkelanjutan dari instansi terkait untuk memantau keberhasilan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2.5. Bank Sampah

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Definisi bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Yayasan Unilever Indonesia, 2013).

Kegiatan 3R yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sampai saat ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.

Indonesia telah memutuskan untuk mengadopsi bank sampah yang berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui konsep *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R). Seiring kesadaran masyarakat masih relatif rendah. Program bank sampah berbeda dengan sektor informal lainnya seperti pemulung, pemulung dan pembeli keliling. Program bank sampah bertujuan untuk menyebarkan konsep 3R dan melatih warganya ditingkat aplikasi. Program bank sampah diciptakan untuk berbagai lapisan masyarakat, Padahal sektor informal lainnya hanya dilakukan oleh orang-orang yang menganggur, muncul pemikiran hanya untuk mendapatkan uang dengan menyortir sampah. Karena itu, keduanya memiliki konsep dan tujuan yang berbeda. Namun, aktivitas yang paling berkembang dalam program bank sampah adalah pemisahan limbah, pengumpulan dan daur ulang (Raharjo *et al*, 2015).

Pelayanan bank sampah berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan lebih dari 70% responden menunjukkan kepuasan terhadap program bank sampah dan sistem pelayanan yang telah berjalan. Diantara kepuasan tersebut diakibatkan oleh terdapat layanan pengangkutan sampah dari sumber ke lokasi pengelolaan, setiap nasabah diberikan pelaporan hasil tabungan sampah, nasabah dapat berkomunikasi menggunakan teknologi informasi berupa SMS (*Short Message Service*), untuk pengecekan saldo tabungan (Rachmayanti dkk, 2013).

Bank Sampah dapat menerapkan sistem pengukuran dan penghargaan terkait dengan keberlanjutan prosesnya, sehingga diharapkan mampu membuat keputusan berdasarkan siklus hidup proses pemberdayaan berkelanjutan dalam setiap programnya, sebagai upaya memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Diversifikasi atau pengayaan program dalam sistem bank sampah juga penting, yang merupakan penganekaragaman usaha untuk menghindari kebergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa atau investasi (Kristina, 2012).

2.6. Pengelolaan Sampah Kabupaten Sleman

2.6.1 Gambaran wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574, 82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa dan 1.212 padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan desa paling sedikit adalah Depok (3 desa). Berdasarkan jumlah dan proyeksi penduduk kabupaten sleman tahun 2014-2019. Tingkat pertumbuhan penduduk sleman tahun sekitar 1,80% pertahun.

Salah satu lokasi yang belum melaksanakan metode pengelolaan sampah ini adalah di Dusun Danen Sinduadi Ngaglik Sleman. Dusun ini cukup padat penduduknya dan permasalahan yang dihadapi adalah tidak tersedianya lokasi untuk pembuangan sampah. Adanya pengepul-pengepul barang bekas menjadi salah satu pendukungnya karena sampah-sampah yang dapat didaur ulang dapat dibeli oleh pengepul bekas tersebut sehingga dapat mengurangi volume sampah. Oleh karena itu pengelolaan sampah mandiri berbasis

masyarakat perlu dikenalkan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah akan menjadi tanggung jawab semua warga masyarakat (Marwati, 2008).

Tabel 2.1 Proyeksi Penduduk Kabupaten Sleman

Proyeksi Penduduk Kabupaten Sleman		
No	Tahun	Jumlah
1	2014	1.134.157
2	2015	1.179.187
3	2016	1.202.463
4	2017	1.226.262
5	2018	1.250.598
6	2019	1.275.483

Sumber: Profil sanitasi kab sleman 2015

Pada laporan Profil Sanitasi Kabupaten Sleman tahun 2015, volume timbulan sampah harian di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 adalah sekitar 2.835 m³/hari, 57% berasal dari kawasan perkotaan. Cakupan pelayanan sampah secara terpusat, yakni yang terangkut dan terbuang ke TPA Regional di Piyungan Bantul adalah 167,7 m³/hari atau baru mencakup 5,92 % dari total sampah, termasuk hanya 3,37% sampah kawasan perkotaan.

BAB III

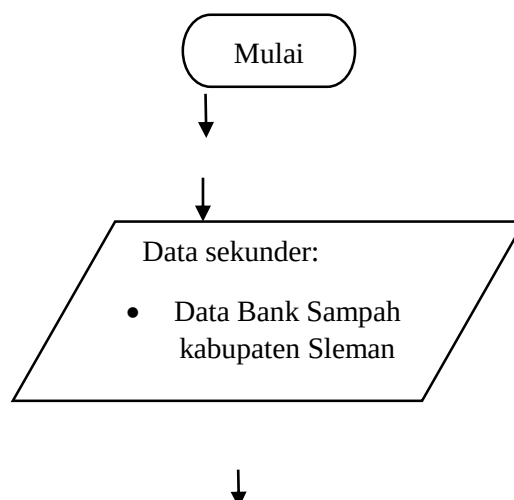
METODE PENELITIAN

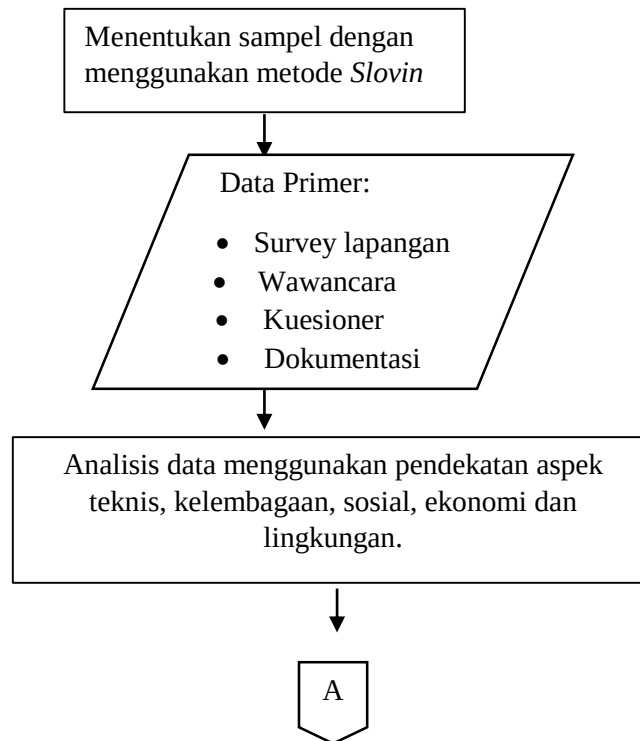
3.1 Kerangka

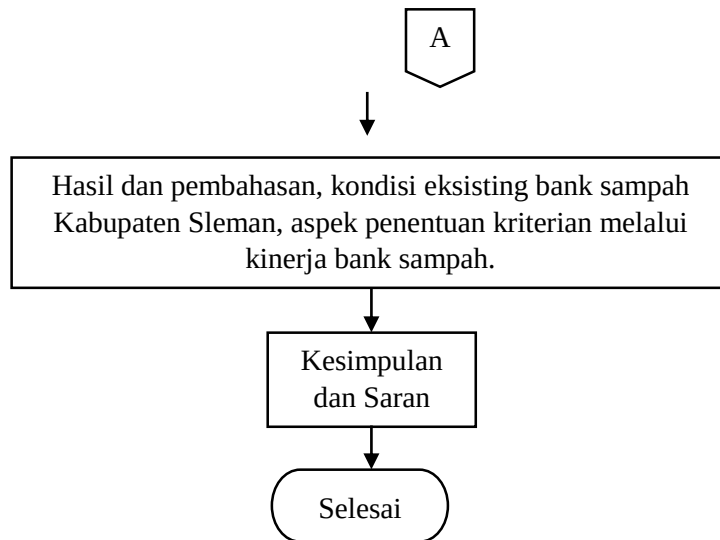
Survey obsevasi

Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari studi literatur hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir.







Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bank Sampah Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017. Untuk melakukan observasi langsung kelapangan untuk melakukan penelitian dengan memberikan keusioner, dan wawancara secara langsung dan mengolah secara deskriptif.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 222 bank sampah dan diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.

3.3.2 Sampel

Dalam menentukan sampel dari jumlah populasi bank sampah yang sudah tersedia, penentuan jumlah sampel menggunakan Metode Slovin dan penentuan pengambilan Sampel menggunakan *Random Sampling*, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya dari penulis.

$$\text{Metode Slovin: } n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang diketahui (asumsi)

Diketahui:

- Jumlah populasi bank sampah N= 222
- Asumsi e= 20%

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Jadi nilai rentang e yang dapat dipakai pada rumus Slovin 0-20% dari jumlah populasi.

$$n = \frac{222}{1 + (222 \times 20\%^2)}$$

$$n = 22 \text{ Sampel}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 sampel.

3.4. Proses Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Pengumpulan data primer didapat dari informan dan responden dengan menggunakan wawancara dan menggunakan kuesioner. Informan atau pengelola bank sampah digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dengan mewawancarai informan tentang pengelolaan bank sampah. Responden digunakan untuk memperoleh jawaban pertanyaan dari isi kuesioner penelitian yang berkaitan dengan 5 aspek: teknis, kelembagaan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Informan dan responden di kumpulkan dari beberapa kecamatan yang ada di

kabupaten sleman, seperti: kecamatan Godean, Sleman, Mlati, Ngaglik, Turi, Moyudan, Ngemplak, Tempel, Pakem, Kalasan, Gamping, Depok.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder tidak secara langsung bisa didapatkan dari lapangan, namun data sekunder disebut juga dengan data yang tersedia. Berikut data sekunder di peroleh dari :

1. Instansi yang berkaitan dengan tema seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, yang memiliki data Bank Sampah Kabupaten Sleman.
2. Pengurus harian/Pengelola Bank Sampah Kabupaten Sleman.

3.5. Analisi Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian Deskriptif menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting pengelolaan sampah Kabupaten Sleman, sedangkan pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dampak teknis, sosial, ekonomi, kelembagaan dan lingkungan dari bank sampah di Kabupaten Sleman dan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. dimulai dengan mempersiapkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebelum menentukan sampel penelitian.

Menentukan jumlah sampel dengan Metode Slovin yang terdapat pada sub bab **3.3.2 Sampel**. Berikut daftar nama berserta jumlah nasabah bank sampah yang sudah di pilih menggunakan metode *Random Sampling* yang akan menjadi fokus penelitian, dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Bank Sampah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Bank Sampah	Jumlah Nasabah
1	Ngaglik	Handayani	2000
2	Depok	Apel	271
3	Tempel	Kenanga	230
4	Sleman	Gawe Resik	205
5	Ngaglik	Mina sembada	180
6	Pakem	Sayuti Melik	142
7	Ngemplak	Sawo Kecil	135
8	Godean	Griya sapulidi	130
9	Turi	Pendulan Beseri	120
10	Kalasan	Mawar	80
11	Gamping	Sukunan berseri	70
12	Tempel	Berkah	66
13	Berbah	Mindo Rejeki	65
14	Pakem	Pamor Candi	60
15	Kalasan	Amrih Lestari	53
16	Ngemplak	Wahana Praja	50
17	Sayegan	Sedekah sampah	50
18	Ngaglik	Pencarsari	42
19	Mlati	Anggrek	40
20	Ngemplak	Fasabih Pokoh	35
21	Turi	Dadapan berseri	20
22	Ngemplak	Srikandi	16

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab Sleman 2016

Pada format kuesioner penelitian yang digunakan peneliti terlampir pada **Lampiran 1**, data hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan pendekatan 5 aspek, dapat dilihat pada tabel 3.2. dan menggunakan metode *Material Flow Analysis*.

Tabel 3.2 Aspek dan Indikator Pengelolaan Sampah

Aspek	Indikator
Aspek Teknis	Jumlah dan Perkembangan Nasabah
	Layanan Nasabah Bank Sampah
	Motivasi Nasabah
	Proses Pendaftaran
	<i>Standar Operasional Procedure</i>
	Jenis Sampah Masuk
	Proses Selanjutnya
	Pengelolaan Lanjutan

Aspek	Indikator
	Jumlah Pengepul
	Strategi Peningkatan Nasabah
	Pelaporan Tabungan
Aspek Kelembagaan	Latar Belakang
	Visi dan Misi
	Tujuan
	Jenis Pelatihan Yang Dibutuhkan
	Struktur Organisasi
	Pembagian Tugas Yang Jelas
Aspek Ekonomi	Sitem Pengajian
	Penjualan Sampah
	Bantuan Pihak Luar
Aspek Sosial	Respon Masyarakat Saat Awal
	Respon Masyarakat Saat Ini
	Pihak Yang Membantu Pendirian
	Soialisasi Kemasyarakatan
	Persaingan Dengan Pemulung
Aspek Lingkungan	Latar Belakang
	Jenis Sampah masuk

3.6. Material Flow Analysis

Dalam penelitian ini menggunakan metode (MFA) *Material Flow Analysis*, yang menilai analisis mulai dari sampah masuk yang berasal dari nasabah bank sampah, selanjutnya proses yang akan dilakukan oleh petugas bank sampah terhadap sampah masuk, dan kegiatan setelah diproses oleh bank sampah.



Gambar 3.2 Diagram Alir Sampah

Metode yang digunakan adalah analisis MFA (*Material Flow Analysis*) berdasarkan faktor input, proses dan output sampah yang masuk di bank sampah:

1. Input : Jumlah Nasabah dan timbulan sampah
2. Proses : Pemerosesan bank sampah
3. Output : Penimbangan keluar, penjualan, residu.

3.7. Menentukan Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Berdasarkan *Scoring*

Menentukan kualitas kinerja bank sampah menggunakan metode skoring dengan memberi bobot dan nilai. Pemberian nilai berdasarkan dari observasi lapangan dan wawancara dengan responden, bobot kepentingan dan penjelasan pemilihan nilai bobot terdapat pada Bab 4. Indikator yang menjadi fokus utama penelitian hanya menggunakan beberapa indikator, dengan alasan yang dapat berpengaruh dalam pengembangan bank sampah, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penilaian

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4
		Perkembangan nasabah	4
		<i>Standar operasional procedure</i>	4
		Jenis sampah masuk	3
		Layanan nasabah	4
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4
		Pengelolaan lanjutan	4
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3
		Tujuan	3
		Struktur organisasi	5
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2
		Penjualan sampah	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2
		Respon masyarakat saat ini	3
		Pihak yang membantu pendirian	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3
		Jumlah sampah masuk/olah	5

Nilai skor akhir bank sampah berasal dari penjumlahan total angka pembobotan. Untuk mendapatkan nilai terendah dijumlahkan nilai bobot terendah dari jumlah indikator yang digunakan, begitu juga dengan menentukan nilai skor.

Tabel 3.4 Nilai Skoring Bank Sampah

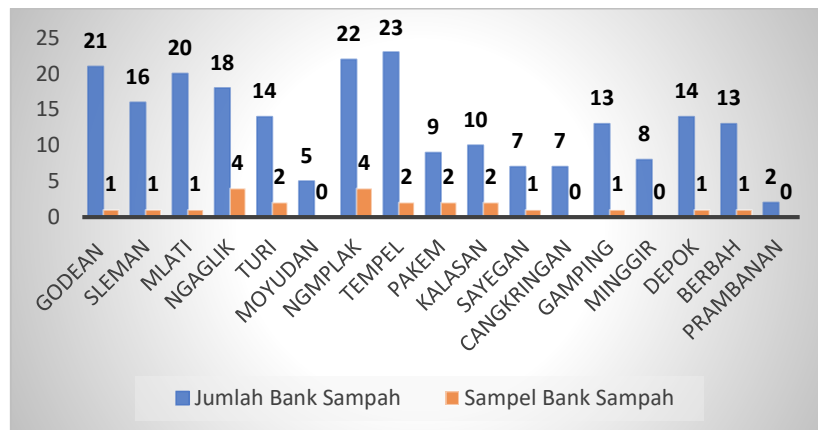
Kelas	Skor
Sangat Baik	205 - 255
Baik	154 – 204
Sedang	103 – 153
Kurang Baik	52 – 102
Sangat Kurang	1 – 51

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Eksisting Bank Sampah Kabupaten Sleman

Bank Sampah Kabupaten Sleman setiap tahunnya meningkat, data yang di dapat dari Dinas Lingkungan Hidup jumlah rekapan bank sampah Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebanyak 222 bank sampah, dapat dilihat pada **Lampiran 2** yang tersebar di setiap kecamatan Kabupaten Sleman.



Gambar 4.1 Jumlah Bank Sampah Kabupaten Sleman

Bank sampah di Kabupaten Sleman hanya beberapa saja yang dijadikan sampel penelitian, kriteria bank sampah yang menjadi tujuan utama adalah yang masih aktif, mudah diakses, dan memiliki data yang mendukung penelitian. Secara umum bank sampah di Kabupaten Sleman masih aktif dalam mengelola sampah mereka masing-masing, untuk penjadwalan penabungan sampah biasanya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Dalam

kegiatannya masyarakat dilibatkan menjadi nasabah bank sampah yang rutin menabung sampahnya, selain itu masyarakat yang sudah menjadi nasabah akan diajarkan untuk melakukan pemilahan hingga pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan anorganik menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Analisa dilapangan tempat penyimpanan sampah dan kantor admistrasi, sudah banyak bank sampah yang memiliki bangunan sendiri dan sudah memenuhi standar Permen LH No 13 tahun 2012 yang sudah mengatur tentang konstruksi bangunan gudang. Tetapi bank sampah yang masih kecil atau sedang merintis belum memiliki gudang tersendiri masih meminjam lahan rumah warga atau lahan kas desa, sehingga keterbatasan pekerjaan juga bisa menjadi alasan penghambat perkembangan bank sampah.

4.2. Faktor Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah

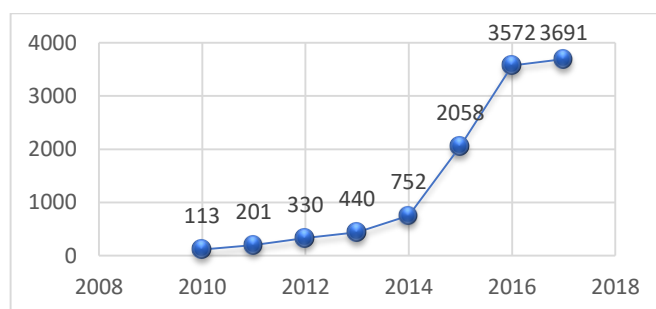
Faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah dilihat pada aspek teknis, kelembagaa, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada aspek tersebut umum yang diketahui dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berikut penjelasan setiap aspek penelitian yang diolah dari isi pertanyaan kuesioner penelitian.

4.2.1 Aspek Teknis

Aspek teknis adalah aspek yang membahas tentang teknik operasional atau salah satu dari aspek yang mempengaruhi bank sampah. Pembahasan aspek teknis bank sampah membahas jumlah nasabah hingga strategi peningkatan nasabah, berikut penjelasan.

A. Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah

Keberadaan nasabah bank sampah sangat di perlukan, peningkatan jumlah dan keaktifan nasabah mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bank sampah, sehingga bank sampah berlomba-lomba untuk mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah tersebut.



Gambar 4.2 Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah

Dari analisa data grafik jumlah nasabah dan perkembangan nasabah setiap tahunnya terus meningkat dari 22 bank sampah, data tersebut hasil dari penjumlahan jumlah nasabah sejak bank sampah berdiri sampai dengan aktifnya bank sampah, peningkatan jumlah nasabah di karenakan bentuk sosial masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka yang kurang sehat, keaktifan pengurus bank sampah sangat mempengaruhi untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam mengelola sampah dan dorongan dari pemerintah untuk mengajak masyarakat melalui sosialisasi untuk berpartisipasi di bank sampah.

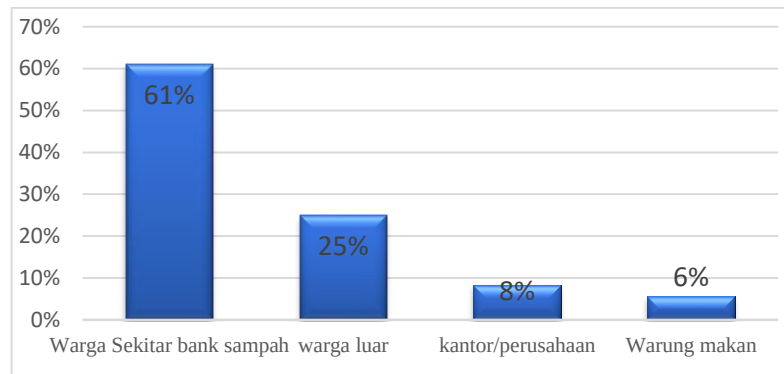
Tabel 4.1 Parameter Bobot Kriteria Jumlah Nasabah dan Perkembangan

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Jumlah Nasabah dan Perkembangan Nasabah	4	Bobot 1 jika jumlah nasabah bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika jumlah nasabah bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika jumlah nasabah bank sampah memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika jumlah nasabah bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika jumlah nasabah bank sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Bobot 4 terpilih karena dari observasi di lapangan bahwa jumlah nasabah merupakan pertimbangan penting bagi kinerja bank sampah di Kabupaten Sleman. Sehingga bank sampah yang memiliki jumlah nasabah yang tinggi maka akan mendukung keberlangsungan bank sampah mereka.

B. Nasabah Bank Sampah

Status nasabah bank sampah apakah dari warga sekitar saja atau dari luar lingkup sekitar, umumnya bank sampah menerima nasabah yang berasal dari lingkungan sekitar, dan bank sampah yang terus berkembang mampu menerima calon nasabah yang dari luar lingkup.



Gambar 4.3 Nasabah Bank Sampah

Menjadi nasabah bank sampah tidak harus dari lingkup Desa, Dusun, RW, dan RT sekitar bank sampah. Melainkan dari pihak luar juga bisa berkontribusi menjadi nasabah bank sampah tersebut, dan aturan tersebut dibuat berdasarkan keputusan dari pengelola bank sampah yang mampu atau tidaknya untuk mengelola sampah dari luar lingkup bank sampah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan perkembangan bank sampah dapat dikatakan lambat salah satu penyebabnya adalah pada masyarakat atau calon nasabah yang mempunyai semangat memilah dan mengelola sampah tidak tetap atau mudah bosan, sehingga mempengaruhi kinerja bank sampah karena tidak adanya pemasukan dari bank sampah, beberapa dari bank sampah membuka kerjasama dengan pihak lain untuk menabung sampah, agar tetap ada proses pengelolaan sampah tersebut. Hanya saja dari jumlah populasi sampel tidak semua mengikuti cara tersebut, sehingga banyak bank sampah yang nonaktif.

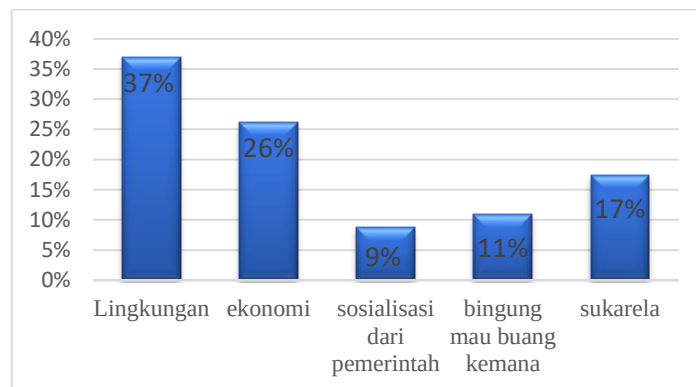
Tabel 4.2 Parameter Bobot Kriteria Layanan Nasabah Bank Sampah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pelayanan nasabah	4	Bobot 1 jika semakin luas pelayanan bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika semakin luas pelayanan nasabah bank sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Nasabah bank sampah diberi bobot 4 karena dianggap penting bagi perkembangan bank sampah, dari hasil pengamatan secara langsung dilapangan bahwa bank sampah yang baik memiliki daerah pelayanan yang luas, sehingga memiliki jumlah nasabah yang banyak.

C. Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota bank sampah adalah dasar utama berdirinya bank sampah atau dapat dilihat dari latar belakangnya berdirinya bank sampah, pada umumnya motivasi masyarakat adalah karena kesehatan lingkungan, menumbuhkan kreatifitas masyarakat melalui sampah dan juga mampu memberikan nilai ekonomi dari sampah.



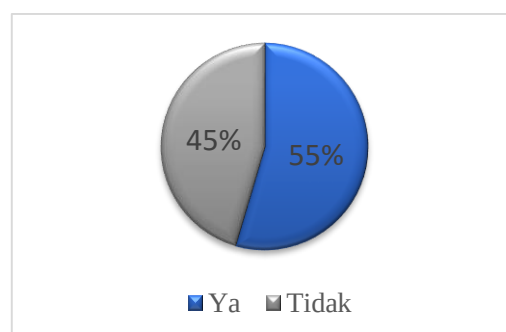
Gambar 4.4 Motivasi Masyarakat

Bank sampah berdiri karena masyarakat ikut mendukung dan berpartisipasi untuk pengembangannya, salah satunya motivasi masyarakat untuk ikut berperan mengelola sampah karena lingkungan tidak sehat akibat penumpukan sampah dan sampah yang tidak terurus akan menjadi sumber penyakit bagi warga sekitar.

Dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga masyarakat mengelola sampah melalui bank sampah, motivasi tersebut menjadi alasan tingkat kepentingan diberikan nilai 4 (penting).

D. Proses Pendaftaran

Proses pendaftaran adalah langkah awal yang dilakukan untuk menjadi nasabah bank sampah, proses yang dilakukan biasanya calon nasabah mendatangi pengurus untuk didata nama melalui penyerahan KTP. Untuk proses pendaftaran sebagai data untuk administrasi bank sampah.

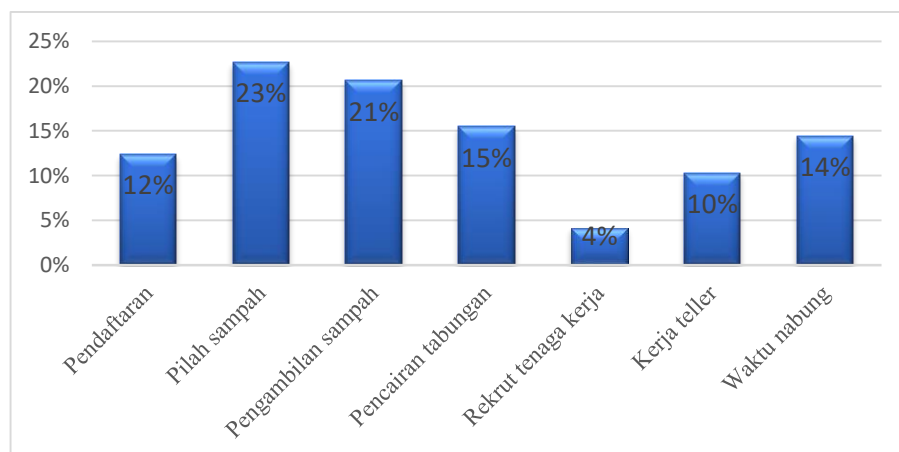


Gambar 4.5. Proses Pendaftaran Nasabah Bank Sampah

Menurut Suryani (2014), nasabah berupa individu, kelompok binaan, dan supplier/lapak, memiliki persyaratan pendaftaran masing-masing berbeda. Untuk nasabah individu/perorangan, syaratnya menyerahkan fotokopi KTP, memilah (mengelompokkan sampah sesuai standar peraturan bank sampah), dan membawa sampahnya. Persyaratan menjadi nasabah bank sampah kabupaten sleman memiliki cara tersendiri dari tiap bank sampahnya. Dari analisa tersebut ada sejumlah bank sampah yang melakukan pendataan calon nasabah sesuai dengan standar dan ada juga bank sampah yang tidak melakukan pencatatan calon nasabah sesuai dengan standar cukup dengan membawa sampah yang terpilah atau belum terpilah calon nasabah sudah terdaftar sebagai nasabah bank sampah.

E. *Standar Operation Procedure (SOP)*

Menurut Tjipto Atmoko (2011), *Standar Operation Procedure (SOP)* adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi yang bertujuan untuk menciptakan komitmen dalam bekerja.



Gambar 4.6 *Standar Operation Procedure*

Pada **Gambar 4.6** adalah *standar operation procedure* yang pada umumnya bank sampah di kabupaten sleman harus miliki sebagai panduan kegiatan dan tahap-tahapan pelaksanaan bagaimana cara proses pendaftaran menjadi nasabah,

melakukan pemilahan sampah, pengambilan sampah yang dilakukan oleh pembeli, pencairan tabungan nasabah, perekrutan tenaga kerja pengurus bank sampah, waktu penabungan yang dilakukan kapan saja, dan sistem *teller*. Dari hasil analisa lapangan dan penelitian dilakukan yang sangat sedikit dilakukan oleh bank sampah adalah rekrut tenaga kerja sebagai pengurus bank karena pada umumnya pengurus bank sampah sudah terbentuk sejak berdirinya bank sampah dan dipilih berdasarkan ketersediaanya.

Tabel 4.3 Parameter Bobot Kriteria SOP

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
<i>Standar operation procedure</i> (SOP)	4	Bobot 1 jika SOP sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika SOP tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika SOP memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika SOP menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika SOP sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Dengan tingkat kepentingan penelitian SOP adalah 4 (penting) karena prosedur bank sampah yang harus dimiliki sebagai acuan yang jelas untuk melakukan alur yang tersedia.

F. Rekap Jenis Sampah Masuk

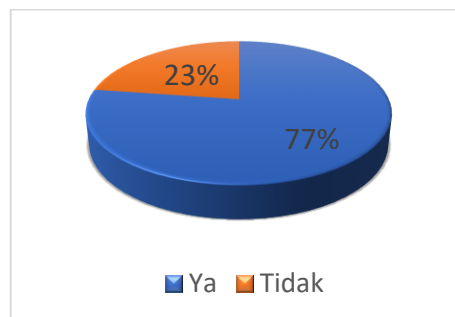
Rekapan sampah yang diterima bank sampah dan sudah terdata oleh pengurus bank sampah, sampah akan di klasifikasikan menjadi sampah layak jual, layak kreasi dan layak buang. Beberapa bank sampah menerima semua jenis sampah kering yang dibawa oleh nasabah tetap akan diterima dan kemudian akan

di pilah kembali oleh pengurus bank sampah. Sedangkan yang lainnya hanya menerima sampah tertentu yang sekiranya layak untuk jual dan bernilai tinggi, dan nasabah harus sudah melakukan pemilahan dari rumah dan kemudian di bawa ke bank sampah untuk ditimbang.

Tanggal Penimbangan : 20/1/7
 Tanggal/Bulan/Tahun :/...../2017

No.	Nama	No. Induk/ Rekr.	Tgl. Penjualan	Kertas					Bekas	Plastik				Log	
				Koran (kg)	Kardus (Rp)	Asap Putih (Rp)	Duplex (Rp)	Bekas (kg)		Bekas (Rp)	Bekas (kg)	Bekas (Rp)			
3	Djandang	08 08	3-3-17		1/15	5600	3,2	345							
2	Dj. Mubandani	17 01	3-3-17				1,1	2015	5	420					
3	Bu Toko M	16 13	3-3-17												
4	R. R.	17 09	3-3-17												
5	Bu Sulisano	18 17	3-3-17		1/15	5600	8,4	1540	2,3	355	0,3	60	0,4	200	
6	Asih M	17 07	3-3-17	5	10.000	1,4	840		0,6	50	2	420	0,4	200	
7	Bu Endang Z.	17 05	3-3-17												
8	Bu Rerik	16 22	3-3-17												
9	Bu Kurni	17 21	3-3-17												
10	Bu Toko M	16 13	10-3-17					30.255	5,1	3485		2,1	120	1	500
11	Bu Endang Z.	17 03	10-3-17						2,9	2465					
12	Bu R. yono	20 05	10-3-17						2,7	2245					
13	Bu R. S.	18 07	10-3-17						2,9	2465					
14	Bu Istiadis	17 23	10-3-17								0,5	1050			
15	Bu W. Soriano	18 32	10-3-17	9	18.000	1,7	2245	5,6	10360						
16	Bu Ufari	18 07	10-3-17						1,2	1010		0,2	420	0,2	100
17	Bu Endang Z.	17 03	17-3-17						1,2	1010					
18	Kus. Antok	18 22	17-3-17								0,9	480	0,5	250	
19	Bu Istiadis	17 23	17-3-17												
20	Bu Heru W.	30 01	24-3-17						1,5	2015		0,1	20		
21	Bu Toko M	16 13	24-3-17						0,4	332		0,5	225	0,3	150
22	Bu Endang B.	17 03	24-3-17	2,6	5200				1,1	935					
23	Bu Wahyu	18 09	24-3-17						3,4	2890					
24	70 Shua	17 07	24-3-17	8,8	17600	1,3	1755		0,5	225					
25	Bu Istiadis	17 23	24-3-17			0,6	810	4,2	7710	0,3	225				
26	Bu Endang Z.	17 03	30-3-17						0,8	680				0,5	75
27	Bu Toko M	16 13	30-3-17			1,2	1635								
28	Ked. h. L.	16 01	30-3-17			2	2700		1	850		0,2	420		

Gambar 4.7 Gambar Rekap Data Sampah



Gambar 4.8 Rekap Data Sampah

Rekap data sampah berguna untuk mengetahui jenis dan berat sampah. Jenis sampah sudah di tentukan oleh pengurus bank sampah seperti botol plastik, kardus, kertas kaca, duplex, jenis botol, dan masih banyak lainnya, perbedaan jenis sampah tersebut berdasarkan kemampuan pengelola untuk mengelolanya dan laku penjualan. Hasil penelitian dapat diketahui, semakin banyak jenis dan jumlah sampah yang masuk akan banyak sampah yang diolah dan dijual, bank sampah yang masih kecil memiliki jenis sampah yang sedikit, sedangkan bank sampah

yang besar memiliki jenis sampah lebih banyak, karena penjualan sampah akan lebih banyak jika jenis sampah beragam.

Tabel 4.4 Parameter Bobot Kriteria Jenis Sampah Masuk

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Jenis sampah diterima	3	Bobot 1 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika semakin banyak jenis sampah yang diterima berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika banyaknya jenis sampah yang diterima menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika banyaknya jenis sampah yang diterima sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Rekapan jenis sampah masuk memiliki nilai bobot 3 (Sedang) karena dengan jenis sampah yang masuk pengelola bank sampah akan mudah mengetahui sampah yang dominan masuk. Semakin banyak jenis sampah masuk akan banyak sampah yang berkurang dirumah warga tersebut.

Tabel 4.5 Total Sampah Masuk

No	Kelurahan	Nama Bank Sampah	Sampah Masuk (Kg)
1	Moyudan (Sumberagung)	Pendulan berseri	268
3	Sayegan (Margokarton)	Sedekah Sampah	0
4	Godean (Sidoarum)	Griya sapulidi	942
5	Gamping (Banyuraden)	Sukunan berseri	0
6	Mlati (Tlogoadi)	Anggrek	738
7	Depok (Condong Catur)	Apel	2760
8	Berbah (jogotirto)	Mindo Rejeki	0
10	Kalasan (Selomartani)	Amrih lestari	3089
	Kalasan (Tamanmartani)	Mawar	317
11	Ngemplak (Wedomartani)	Sawo Kecil	3615
	Ngemplak (widodomartani)	Wahana Praja	0
	Ngemplak (Wedormatani)	Fasabih Pokoh	0

No	Kelurahan	Nama Bank Sampah	Sampah Masuk (Kg)
	Ngemplak (widodomartani)	Srikandi	536
12	Ngaglik (Sariharjo)	Handayani	0
	Ngaglik (Minomartani)	Minasembada	471
	Ngaglik (Sardonoharjo)	Pencarsari	115,8
13	Sleman (Trimulyo)	Gawe Resik	525
14	Tempel (Merdikorejo)	kenanga	1211
	Tempel (Lumbungrejo)	Berkah	0
15	Turi (Wonokerto)	Dadapan berseri	1210
16	Pakem (purwobinagun)	Pamor candi	26
	Pakem (purwobinagun)	sayuti Melik	0

Total hasil keseluruhan timbulan sampah masuk bulanan yang sudah direkap oleh pengurus bank sampah, namun tidak semua bank sampah melakukan rekapian sehingga data tersebut ada yang masih kosong. Jumlah terbesar pada Bank Sampah Handayani dan yang terkecil Bank Sampah Pendulan Berseri.

Tabel 4.6 Rekap Jenis Sampah Masuk

Jenis Sampah	Bank Sampah Handayani			Bank sampah Apel				Bank sampah kenanga						bank sampah gawe resik						Bank sampah Mina sembada			
	Des-16	Jan-17	Feb-17	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Apr-17	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Sep-16	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Duplek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
Koran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1	1
Kardus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
Arsip	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1
Buram	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1										
Kerasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1	1
Putihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1	1
Bodong	1	1	1	1	1	1	1							1	1	1		1	1				
PE	1	1	1	1	1	1	1																
HD	1	1	1	1	1	1	1							1									
Gelas Plastik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							1			
Sari					1	1	1	1	1	1	1	1	1										
Kaleng/Blek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1
Besi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						1				
Aluminium	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1								
Tembaga	1	1	1					1	1	1	1	1	1										
Sak Semen	1	1	1					1	1	1	1	1	1										
Beling	1	1	1											1	1		1	1					
Karpet																							
Tv	1	1	1					1	1	1	1	1	1										
Kerajinan																							
Kabin	1	1	1		1	1	1																

Jenis Sampah	Bank Sampah Handayani			Bank sampah Apel				Bank sampah kenanga						bank sampah gawe resik						Bank sampah Mina sembada			
	Des-16	Jan-17	Feb-17	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Apr-17	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Sep-16	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Kabel	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1							1			
Seng	1	1	1																				
Aki	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1										
Botol kaca	1	1	1					1	1	1	1	1	1							1	1		1
Jadel	1	1	1																				
Ban	1	1																					
Beling warna	1	1	1																				
Tulang									1	1	1	1	1										
TOTAL	27	27	26	15	17	16	17	18	19	19	19	19	19	7	7	5	3	6	6	10	9	8	9

Jenis Sampah	Bank sampah sawo kecil	Bank sampah griya sapulidi			Bank sampah pendulan berseri		Bank sampah mawar			Bank sampah Berkah			Bank sampah Pamor candi	bank sampah pecasari					
	Mar-17	Jan-17	Mar-17	Apr-17	Mei-16	Jun-16	Jul-16	Agu-16	Sep-16	Okt-16	Des-16	Feb-17	Agu-16	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Duplek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
Koran	1	1	1	1	1		1	1	1				1	1	1	1	1	1	1
Kardus	1	1	1	1	1		1	1	1					1	1	1	1	1	1
Arsip	1	1	1		1	1													
Buram	1				1														
Kerasan	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Jenis Sampah	Bank sampah sawo kecil	Bank sampah griya sapulidi			Bank sampah pendulan berseri		Bank sampah mawar			Bank sampah Berkah			Bank sampah Pamor candi	bank sampah pecasari					
	Mar-17	Jan-17	Mar-17	Apr-17	Mei-16	Jun-16	Jul-16	Agu-16	Sep-16	Okt-16	Des-16	Feb-17	Agu-16	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Putihan	1	1	1		1								1	1	1	1	1	1	1
Bodong	1	1	1		1					1	1	1							
PE	1																		
HD	1	1	1																
Gelas Plastik	1	1			1	1													
Sari	1																		
Kaleng/Blek	1		1		1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Besi	1				1					1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aluminium	1																		
Tembaga	1																		
Sak Semen	1		1		1		1	1	1										
Beling	1		1			1				1	1	1							
Karpet																			
Tv														1			1		1
Kerajinan	1																		
Kabin	1																		
Kabel	1																		
Seng	1				1														
Aki													1	1			1		
Botol kaca	1						1	1	1										
Jadel																			

Jenis Sampah	Bank sampah sawo kecil	Bank sampah griya sapulidi			Bank sampah pendulan berseri		Bank sampah mawar			Bank sampah Berkah			Bank sampah Pamor candi	bank sampah pecasari					
	Mar-17	Jan-17	Mar-17	Apr-17	Mei-16	Jun-16	Jul-16	Agu-16	Sep-16	Okt-16	Des-16	Feb-17	Agu-16	Okt-16	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Ban																			
Beling warna																			
Tulang																			
TOTAL	24	9	10	3	14	5	5	5	5	7	7	7	7	10	8	8	10	8	9

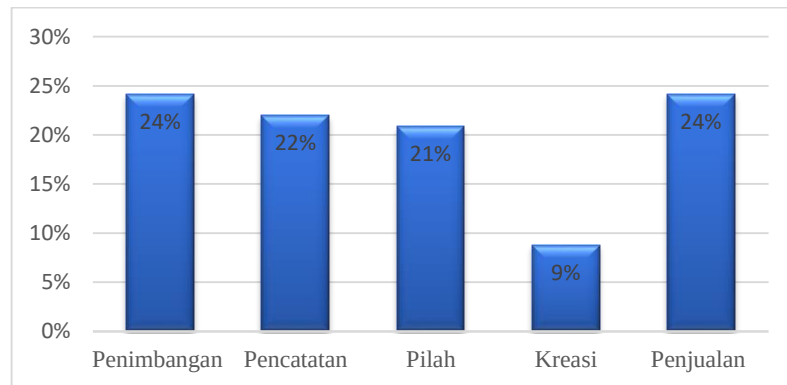
Jenis Sampah	Bank sampah anggrek			Bank Sampah Dadapan Berseri						Bank sampah Srikandi			Bank Sampah Amrih Lestari			
	Des-16	Jan-17	Feb-17	Apr-16	Mei-16	Jul-16	Agu-16	Nov-16	Feb-16	Mar-16	Mei-16	Agu-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Duplek				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Koran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kardus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Arsip	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Buram				1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
Kerasan				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Putihan				1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bodong				1	1			1					1	1	1	1
PE																
HD																
Gelas plastik	1	1	1	1	1	1	1	1	1							
Sari																

Jenis Sampah	Bank sampah anggrek			Bank Sampah Dadapan Berseri						Bank sampah Srikandi			Bank Sampah Amrih Lestari			
	Des-16	Jan-17	Feb-17	Apr-16	Mei-16	Jul-16	Agu-16	Nov-16	Feb-16	Mar-16	Mei-16	Agu-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17
Kaleng/Blek				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Besi													1	1	1	1
Aluminium				1	1		1	1	1				1	1	1	1
Tembaga																
Sak Semen				1	1	1	1		1							
Beling	1	1	1	1	1		1	1	1							
Karpet																
Tv																
Kerajinan																
Kabin				1	1		1	1	1							
Kabel																
Seng				1	1			1	1							
Aki																
Botol kaca	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jadel																
Ban																
Beling warna	1	1	1	1	1		1	1	1				1	1	1	1
Tulang																
TOTAL	8	8	8	18	18	12	15	16	17	9	9	9	13	13	13	13

Keterangan :

- 1 (ada/bank sampah memiliki jenis sampah tersebut)
- - (tidak ada/bank sampah tidak memiliki sampah tersebut)

G. Proses Selanjutnya Setelah Sampah Diterima



Gambar 4.9 Proses selanjutnya setelah sampah diterima

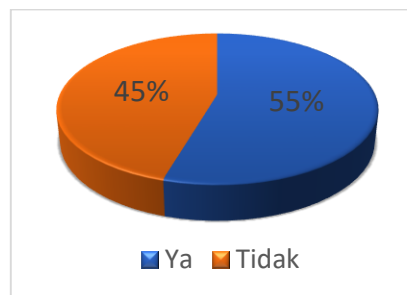
Sampah yang masuk di bank sampah akan di proses selanjutnya yaitu penimbangan, pencatatan, memilah sampah, kreasi daur ulang, dan penjualan. Proses tersebut sangat umum di lakukan oleh bank sampah. Hasil penelitian yang ditemukan, dari jumlah sampel bank sampah tersebut bank sampah paling umum melakukan penimbangan dan penjualan sampah, dan yang paling kurang dilakukan adalah kreasi terhadap sampah, untuk melakukan kreasi butuh kemampuan lebih dan perlengkapan yang memadai. Dengan hal tersebut menjadi kendala bagi masyarakat.

H. Pengelolaan Lanjutan

Pengelolaan lanjutan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah sebagai rangkaian kegiatan untuk nasabah atau masyarakat cara mengelola sampah anorganik dan organik. Dengan memanfaatkan sampah anorganik sebagai kerajinan tangan dan sampah organik sebagai Kompos.



Gambar 4.10 Kerajinan Tangan Sampah Anorganik



Gambar 4.11 Pengolahan Lanjut Sampah

Pada **Gambar 4.11** pengolahan lanjutan adalah salah satu kegiatan dari bank sampah yang mengajak nasabah atau masyarakat untuk berkreasi dengan sampah. Menurut (Ramadhan, 2016) Sampah yang diterima pada bank sampah memiliki 2 klasifikasi sampah anorganik jenis sampah ini masih dapat dijual ke pengepul atau dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Sedangkan sampah-sampah organik belum dapat dimanfaatkan karena terbatasnya sarana, prasarana, dan SDM pengelola bank sampah. Kondisi di lapangan dari jumlah sampel melakukan rangkain kegiatan kerajinan dari berbagai macam jenis sampah yang layak dan tidak layak jual, banyak jenis kreasi yang dihasilkan oleh bank sampah misalnya membuat tas, souvenir, baju, dompet, dan kerajinan lainnya dari sampah plastik. Untuk pemanfaatan sampah basah banyak bank sampah yang belum melakukannya, karena harga jual yang rendah, dan kurangnya pengetahuan untuk melakukannya. Sedangkan bank sampah tidak melakukan pengolahan lanjutan,

dikarenakan tidak memiliki fasilitas dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola sampah.

Tabel 4.7 Parameter Bobot Kriteria Pengelolaan Lanjut

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pengolahan lanjutan	3	Bobot 1 jika pengolahan lanjutan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika pengolahan lanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika pengolahan lanjutan memberi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika pengolahan lanjutan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika pengolahan lanjutan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Pengelolaan sampah sangat penting dalam penelitian, sehingga memiliki nilai 3 karena tujuan utama dalam pengelolaan sampah adalah mengurangi timbulan khususnya pada bank sampah melakukan pengolahan seperti kerajinan dari bahan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi yang cukup, dan sampah organik dibuat menjadi kompos.

I. Jumlah Pengepul

Pengepul atau lapak adalah tempat penjualan sampah yang ditampung oleh bank sampah, pada umumnya pengepul atau lapak sampah yang di gunakan hanya satu untuk penjualan sampahnya, bank sampah yang menggunakan lebih dari satu pengepul lebih baik karena bisa membandingkan harga jual.

Tabel 4.8 Jumlah Pengepul Bank Sampah

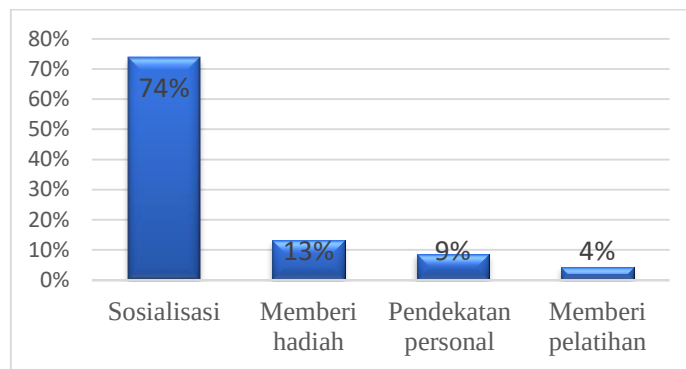
No	Kecamatan	Bank Sampah	Jumlah pengepul
1	Ngaglik	Handayani	3
2	Depok	Apel	1

No	Kecamatan	Bank Sampah	Jumlah pengepul
3	Tempel	Kenanga	1
4	Sleman	Gawe Resik	1
5	Ngaglik	Mina sembada	1
6	Pakem	Sayuti Melik	1
7	Ngemplak	Sawo Kecil	1
8	Godean	Griya sapulidi	1
9	Turi	Pendulan Beseri	1
10	Kalasan	Mawar	1
11	Gamping	Sukunan berseri	2
12	Tempel	Berkah	1
13	Berbah	Mindo Rejeki	3
14	Pakem	Pamor Candi	1
15	Kalasan	Amrih Lestari	1
16	Ngemplak	Wahana Praja	1
17	sayegan	Sedekah sampah	1
18	Ngaglik	Pencarsari	1
19	Mlati	Anggrek	1
20	Ngemplak	Fasabih Pokoh	1
21	Turi	Dadapan berseri	1
22	Ngemplak	Srikandi	1

Jumlah pengepul mempengaruhi tempat penjualan sampah, dari hasil analisa bank sampah yang bekerja sama dengan pengepul untuk menjual hasil sampah yang di tabung nasabah, jumlah pengepul mempengaruhi harga jual dan jenis sampah yang diterima. Bank Sampah Handayani memiliki 3 pengepul dan lokasi tersebut Jawa Timur dan Cirebon, untuk penjualan dengan harga tinggi Bank Sampah Handayani harus menjual sampahnya di luar kota. Sedangkan bank sampah lainnya hanya memiliki 1 pengepul dan tidak besar sehingga harga jual sampah rendah, di banding memiliki pengepul yang diluar kota.

J. Strategi Peningkatan Nasabah

Nasabah bank sampah memiliki semangat yang hanya di awal saja, sehingga pengurus inti bank sampah harus menyiapkan strategi yang menarik dan tidak bosan untuk meningkatkan nasabah dan mempertahankan semangat masyarakat.



Gambar 4.12 Strategi Meningkatkan Nasabah

Strategi meningkatkan jumlah nasabah sangat perlu dimiliki untuk kesiapan setiap pengurus bank sampah agar nasabah tetap semangat mengelola sampah, dari analisa peneliti terhadap respon masyarakat yang sering dilakukan oleh pengurus adalah melakukan sosialisasi terus menerus untuk membangkitkan atau mengajak warga berpartisipasi, memberikan pelatihan cara mengelola sampah cara yang paling sedikit dilakukan dibandingkan dengan melakukan kunjungan ke bank sampah, dan memberikan hadiah pada nasabah yang rajin menabung dan aktif untuk mengelola sampahnya tersebut.

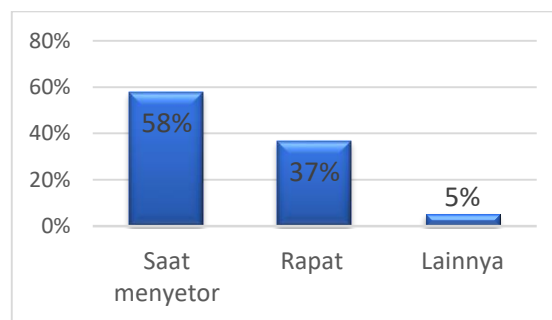
Tabel 4.9 Parameter Bobot Kriteria Strategi Meningkatkan Nasabah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4	Bobot 1 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 strategi meningkatkan jumlah nasabah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika strategi meningkatkan jumlah nasabah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Nilai Strategi peningkatan nasabah adalah 4 (Penting) cara yang akan dilakukan oleh pengurus bank sampah untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola sampah melalui bank sampah, strategi yang sering dilakukan adalah melakukan sosialisasi terus menerus.

K. Pelaporan Tabungan

Pelaporan tabungan adalah proses menyampaikan hasil tabungan nasabah bank sampah, agar nasabah mengetahui jumlah sampah yang sudah ditabung dan jumlah uang yang didapat.

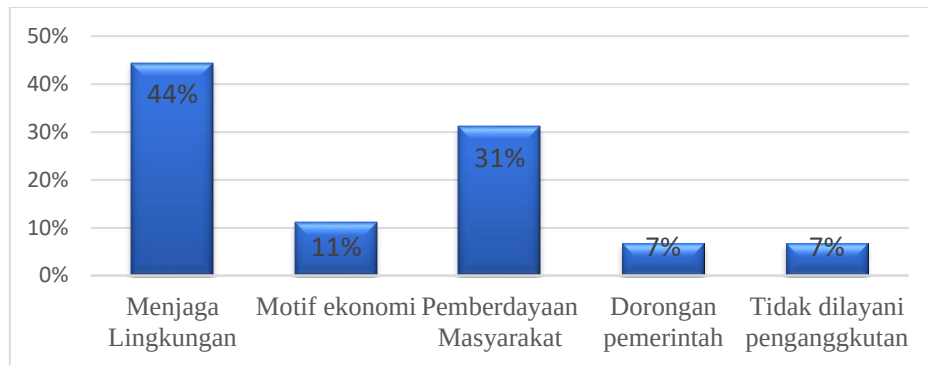


Gambar 4.13 Pelaporan Tabungan

Pelaporan tabungan nasabah berfungsi untuk menginformasikan kepada nasabah jumlah sampah atau jumlah uang yang sudah ditabung. Nasabah membawa sampah untuk ditabung di bank sampah, pada umumnya bank sampah melakukan proses pelaporan dan tergantung pada ketentuan bank sampah, dari hasil penelitian pada umumnya pengurus bank sampah melakukan informasi pelaporan tabungan dengan cara memberitahu nasabah pada saat menyetor sampah berikutnya. Nasabah melakukan penarikan saldo biasanya setahun sekali di waktu akhir bulan ramadhan, untuk kebutuhan nasabah.

4.2.2 Aspek Kelembagaan

A. Latar Belakang

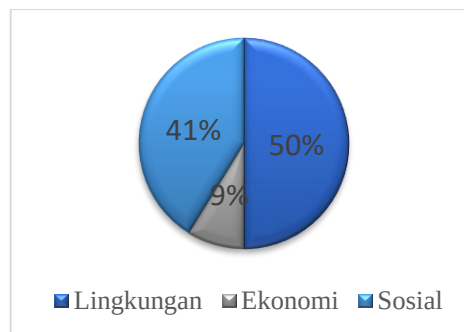


Gambar 4.14. Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah

Latar belakang berdirinya bank sampah adalah berdasarkan kemauan masyarakat dan dorongan dari pemerintah juga yang menjadi penyebab berdiri dan suksesnya bank sampah. Dari analisa penulis menemukan salah satu penyebab utama latar belakang berdirinya bank sampah di Kabupaten Sleman, karena keresahan masyarakat dengan lingkungan dan permukiman mereka penuh dengan sampah yang berserakan dan tidak diolah, yang di sebabkan berbagai macam hal, seperti tidak adanya layanan pengangkutan sampah, tidak tersedianya tempat pembuangan sementara. sehingga masyarakat memiliki inisiatif bergerak untuk mengelola sampah melalui bank sampah, dengan sistem tersebut sampah bisa dijadikan nilai ekonomi dengan sistem perbankan, melakukan pengelolaan terhadap sampah anorganik dan organik. Dengan cara tersebut masyarakat dapat menjaga lingkungan dengan baik.

B. Visi dan Misi

Menurut Wibisono (2006) visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggannya (Prasetyo dan Benedicta, 2004).



Gambar 4.15 Visi dan Misi

Visi dan Misi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh bank sampah dan tindakan nyata untuk mewujudkan, dari hasil penelitian didapat visi dan misi bank sampah mengarah pada lingkungan dan menjadi tujuan utama setiap bank sampah, tetapi ada beberapa juga mengarah ke ekonomi dengan memanfaatkan sampah akan menghasilkan uang, dengan hal tersebut menjadi langkah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, dan sosial adalah membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK sebagai pekerjaan sampingan.

Tabel 4.10 Parameter Bobot Kriteria Visi dan Misi

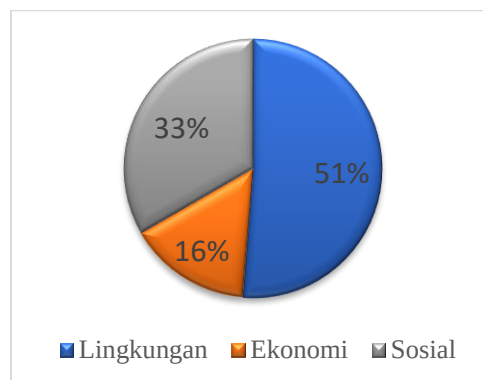
Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Visi, misi dan tujuan	3	Bobot 1 jika visi, misi dan tujuan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika visi, misi dan tujuan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
		Bobot 3 jika visi, misi dan tujuan berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 visi, misi dan tujuan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika visi, misi dan tujuan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Tingkat kepentingan visi dan misi adalah 3 (sedang) karena tingkat pengaruh visi dan misi terhadap nasabah bank sampah tidak terlalu besar untuk penelitian tersebut, tetapi dengan adanya visi dan misi penting untuk menciptakan pencapaian yang ingin diwujudkan bersama dan mensukseskan lingkungan bersih dan sehat.

C. Tujuan

Tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu mempunyai komitmen pada tujuan tertentu, maka hal tersebut akan memengaruhi tindakannya, serta memengaruhi kinerja yang akan dicapainya (Akbar 2013).



Gambar 4.16 Tujuan Bank Sampah

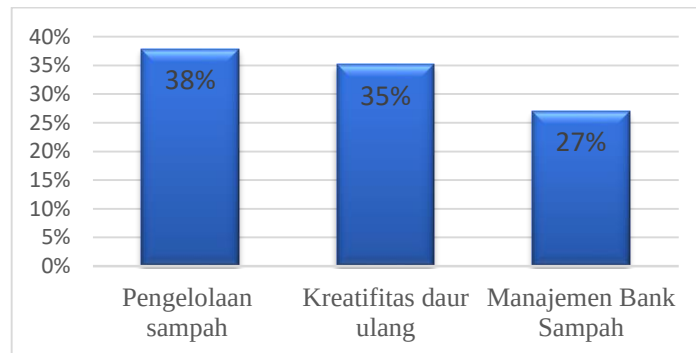
Tujuan bank sampah harus jelas mengarah pada impian yang ingin dicapai, sehingga visi dan misi akan terwujud, tujuan hampir sama dengan visi dan misi, dari hasil kuesioner tersebut tujuan tersebut untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat dan memanfaatkan sampah tersebut menjadi nilai ekonomi yang baik dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 4.11 Parameter Bobot Kriteria Tujuan

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Visi, misi dan tujuan	3	Bobot 1 jika visi, misi dan tujuan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika visi, misi dan tujuan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika visi, misi dan tujuan berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 visi, misi dan tujuan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika visi, misi dan tujuan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Tujuan bank sampah lebih dominan mengarah pada membersihkan lingkungan, tujuan utama mengelola sampah adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat, dengan tujuan tersebut peneliti memberika nilai bobot 3 (Sedang).

D. Jenis Pelatihan Yang Dibutuhkan



Gambar 4.17 Jenis Pelatihan Yang Dibutuhkan

Pengembangan bank sampah membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk mampu bersaing, bank sampah yang baik memiliki tujuan yang jelas dan manajemen yang baik, dari hasil penelitian yang dilakukan bank sampah membutuhkan pelatihan untuk pengurus dan nasabah dalam pengembangannya, dari bank sampah yang masih merintis atau kecil hingga bank sampah indukpun masih membutuhkan pelatihan, pelatihan yang masih banyak di butuhkan adalah pengelolaan sampah, yang di maksud pengelolaan sampah an organik dan oorganik, dan pengelolaan sampah 3R yang baik. Pelatihan daur ulang sampah yang terbaru mengikuti perembangan, sehingga tidak mengolah dengan cara lama, membutuhkan inovasi baru dalam mengelola sampah anorganik dan memanfaatkan sampah organik.

E. Struktur Organisasi

Aspek kelembagaan adalah salah satu aspek yang berhubungan dengan pengurus harian bank sampah tercantum dalam struktur organisasi, kepengurusan bank sampah yang memiliki peran pokok untuk menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan khususnya dalam mengelola sampah, pengelola juga harus aktif menjalankan kegiatan bank sampah seperti sosialisasi, pengelolaan sampah dan kegiatan lainya yang mampu menarik perhatian nasabah untuk gabung dengan bank sampah.



Gambar 4.18 Struktur Organisasi

Pada **Gambar 4.18** Struktur Organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi dan dikoordinasikan secara formal. Dalam pembentukan bank sampah yang paling utama pembentukan pengurus, dengan menentukan struktur organisasi tersebut kegiatan akan di koordinir dengan baik. Analisa lapangan peran pengurus sangat penting dalam menggerakkan bank sampah, mencari dana bantuan untuk perkembangan dan pembagian porsi pekerjaan sudah sesuai dengan struktur yang di bentuk, seperti fungsi ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang di butuhkan.

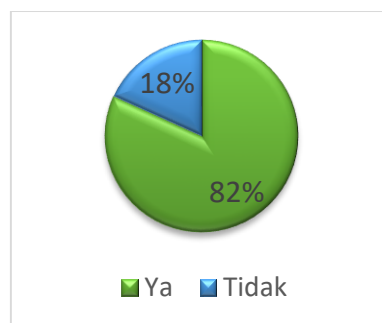
Untuk nasabah kelompok binaan, ada dua bentuk, yaitu kelompok sekolah dan kelompok masyarakat. Untuk kelompok binaan yang merupakan kelompok masyarakat, syaratnya membentuk pengurus unit yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Memiliki anggota kelompok minimal 17 sampai 20 anggota termasuk pengurus yang bertempat tinggal dalam 1 wilayah, mempunyai komitmen untuk mengumpulkan, memilah dan menjual (Suryani 2014).

Tabel 4.12 Parameter Bobot Kriteria Struktur Organisasi

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Struktur organisasi	5	Bobot 1 jika struktur organisasi sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika struktur organisasi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 struktur organisasi menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 struktur organisasi sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Tingkat kepentingan struktur organisasi adalah 5 (Sangat Penting) karena kepentingan dalam penelitian ini kurang dibandingkan dengan indikator yang lain, dengan adanya struktur tersebut sangat membantu dalam mengatur jalannya bank sampah.

F. Pembagian Tugas Yang Jelas

**Gambar 4.19** Pembagian Tugas Yang Jelas

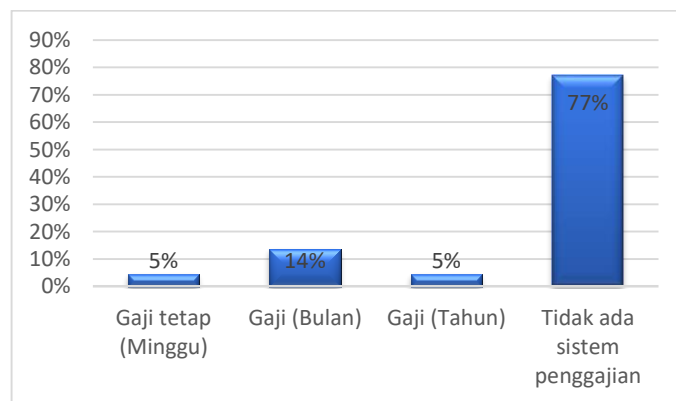
Pembagian tugas masing-masing pengurus bank sampah sudah diatur dalam struktur organisasi dan pengurus bekerja sesuai dengan porsi masing-masing, dari analisa hasil pengisian kuesioner ada beberapa bank sampah yang masih belum jelas pembagian tugas antar pengurusnya dikarenakan kurangnya anggota pengurus bank sampah yang menyebabkan 1 orang bisa merangkap 2

pekerjaan sekaligus sehingga tidak efektif dalam bekerja, dan salah satu penyebab bank sampah di kabupaten sleman tidak aktif, sedangkan bank sampah yang memiliki manajemen yang baik untuk kepengurusan bank sampah berjalan sangat baik sampai dengan saat ini.

4.2.3 Aspek Ekonomi

A. Sistem Penggajian

Bank sampah juga sangat rentan dengan keberlanjutan dikarenakan tidak ada penggajian untuk pengurus bank sampah dan biaya operasional. Untuk menjadi pengurus bank sampah kerja sukarela dan sedikit yang melakukan penggajian terhadap pengurus bank sampah.



Gambar 4.20 Sistem Penggajian

Tidak ada sistem penggajian mayoritas yang dilakukan oleh pengurus bank sampah, selain alasan kesepakatan bersama dilihat dari penghasilan menjual sampah tidak besar, sehingga pengurus bekerja secara sukarela. Sedangkan bank sampah yang memiliki sistem penggajian tersebut, yang sudah memiliki manajemen baik dalam mengelola sampah hingga menjual sampah tersebut.

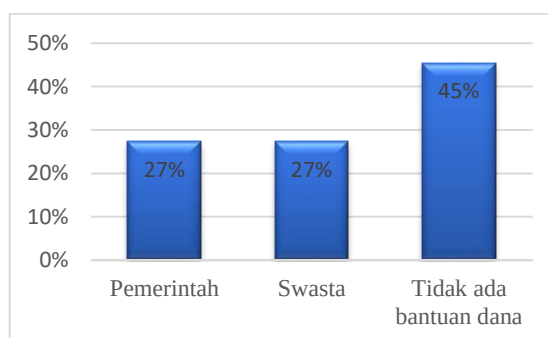
Tabel 4.13 Parameter Bobot Kriteria Penggajian

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Sistem penggajian	2	Bobot 1 jika sistem penggajian sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika sistem penggajian tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika sistem penggajian berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 sistem penggajian menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 sistem penggajian sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Dari tingkat kepentingan penelitian dan perbandingan dengan indikator sistem penggajian memiliki nilai bobot 2 dikarenakan tidak terlalu berpengaruh, penelitian tersebut membuktikan dari mayoritas yang tidak memiliki sistem penggajian masih bisa berjalan dengan baik.

B. Dana Bantuan

Menurut Suryani (2014) keuntungan dari bank sampah tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan dengan pengeluaran yang harus ditanggung untuk operasionalisasinya. Bank sampah berharap dapat memperoleh bantuan secara rutin dari pemerintah daerah, untuk menutupi biaya operasional. Apabila biaya operasional dapat ditangani oleh dana pemerintah daerah.

**Gambar 4.21** Dana Bantuan

Dana bantuan diperlukan untuk pengembangan, tidak hanya dari pemerintah saja pihak swasta juga ikut membantu khususnya pendanaa pengembangan. Pemerintah dan swasta masih berperan kecil dalam pendanaan sedangkan tidak mendapatkan pendanaan cukup tinggi. Mengingat tentang Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi keperluan pembangunan dan pelaksanaan bank sampah ada pihak yang membantu dalam memfasilitasi penggalangan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) (MenLH 2012).

C. Penjualan Sampah

Penjualan sampah adalah salah satu indikator yang masuk dalam aspek ekonomi, yang dimaksud dengan penjualan sampah adalah rekapan total harga sampah yang tiap bulannya dijual ke pengepul.

Tabel 4.14 Penjualan sampah

No	Nama Bank Sampah	Penjualan sampah bulanan
1	Handayani	Rp 45.209.987
2	Apel	Rp 1.576.810
3	Kenanga	Rp 8.374.452
4	Gawe resik	Rp 1.550.350
5	Mina sembada	Rp 559.001
6	Sawo kecil	Rp 1.018.083
7	Griya sapu lidi	Rp 686.100
8	Pendulan berseri	Rp 329.790
9	Mawar	Rp 545.700
10	Pencasari	Rp 199.540
11	Anggrek	Rp 703.400
12	Dadapan	Rp 2.109.295
13	Srikandi	Rp 564.268
14	Amrih lestari	Rp 1.267.220
Total		Rp 64.693.995

Penjualan sampah bulanan yang memiliki penjualan sampah terebanyak adalah bank sampah handayani dengan total 45.209.987, sedangkan bank sampah penjualan terendah dimiliki Bank Sampah Pendulan Berseri yaitu 329.790. Dari total sampel 22 dana hanya 14 bank sampah saja yang memiliki data lengkap penjualan sampah. Dari hasil penjualan sampah uang dari hasil hasil penjualan tersebut akan diputar untuk membagikan ke nasabah, biaya operasional dan gaji pengawai

Tabel 4.15 Parameter Bobot Kriteria Penggajian

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Penjualan sampah	4	Bobot 1 jika penjualan sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika penjualan sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika penjualan sampah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 penjualan sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 penjualan sampah sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Penjualan sampah memiliki nilai bobot 4 (penting) karena penjualan sampah salah satu penghasilan bank sampah selain dana bantuan, sehingga indikator ini penting bagi bank sampah.

4.2.4 Aspek Sosial

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran serta masyarakat pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik (Artiningsih dkk, 2008).

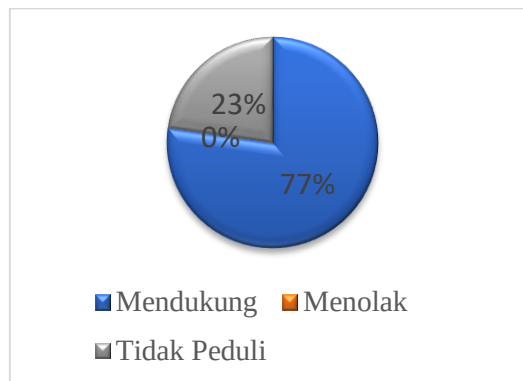
Tabel 4.16 Aspek Sosial

No	Kecamatan	Bank Sampah	Respon Masyarakat awal berdirinya bank sampah			Respon Masyarakat hingga saat ini			Melakukan sosialisasi kemasyarakat		Persaingan dengan pemulung
			Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Pernah	Tidak peduli	
1	Ngaglik	Handayani	1			1			1		Menjadi pesaing
2	Depok	Apel	1			1			1		tidak ada
3	Tempel	Kenanga	1			1			1		Tidak ada persaingan
4	Sleman	Gawe Resik	1			1			1		Tidak ada
5	Ngaglik	Mina sembada	1			1			1		memberi himbauan
6	Pakem	Sayuti Melik			1	1			1		melarang pemulung
7	Ngemplak	Sawo Kecil			1	1			1		Pemulung menjadi mitra

No	Kecamatan	Bank Sampah	Respon Masyarakat awal berdirinya bank sampah			Respon Masyarakat hingga saat ini			Melakukan sosialisasi kemasyarakat		Persaingan dengan pemulung
			Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Pernah	Tidak peduli	
8	Godean	Griya sapulidi	1			1			1		membuat persaingan
9	Turi	Pendulan Beseri			1	1			1		Mengusir dan melarang masuk
10	Kalasan	Mawar	1			1			1		dilarang masuk
11	Gamping	Sukunan berseri	1			1			1		tidak ada persaingan
12	Tempel	Berkah	1			1			1		Bersaing dengan pemulung
13	Berbah	Mindo Rejeki			1	1			1		tidak ada persaingan
14	Pakem	Pamor Candi	1			1			1		Melarang masuk
15	Kalasan	Amrih Lestari	1			1			1		Melarang masuk
16	Ngemplak	Wahana Praja	1			1			1		tidak ada pemulung masuk
17	sayegan	Sedekah sampah	1			1			1		tidak ada pemulung
18	Ngaglik	Pencarsari	1			1			1		perang harga
19	Mlati	Anggrek	1			1			1		Membuat perjanjian kepada nasabah
20	Ngemplak	Fasabih Pokoh			1	1			1		tidak ada larangan

No	Kecamatan	Bank Sampah	Respon Masyarakat awal berdirinya bank sampah			Respon Masyarakat hingga saat ini			Melakukan sosialisasi kemasyarakat		Persaingan dengan pemulung
			Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Mendukung	Menolak	Tidak Peduli	Pernah	Tidak peduli	
21	Turi	Dadapan berseri	1			1			1		tidak ada pemulung
22	Ngemplak	Srikandi	1			1			1		tetap setia pada bank sampah
Jumlah			77%	0%	23%	100%	0%	0%	100%	0%	

A. Respon Masyarakat Awal Berdirinya Bank Sampah.



Gambar 4.22. Respon Masyarakat Awal Berdirinya Bank Sampah

Menurut Muntazah (2012), masyarakat berdaya di tunjukan dengan jumlah warga yang tertarik untuk mengikuti program bank sampah. Respon masyarakat pada saat awal pembangunan bank sampah lebih dominan mendukung karena sudah di sosialisasikan dengan baik manfaat dan kegunaan dari bank sampah, sehingga masyarakat mendukung dan ingin terlibat untuk membangun bank sampah. Sedangkan sisanya masyarakat tidak peduli dengan adanya pembangunan bank sampah, dikarenakan ketidak inginan ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan berfikiran tidak memiliki kegunaan untuk gabung.

Tabel 4.17 Parameter Bobot Kriteria Respon Awal Masyarakat

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Respon awal masyarakat	2	Bobot 1 jika respon awal masyarakat sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika respon awal masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika respon awal masyarakat berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika respon awal masyarakat menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika respon awal masyarakat sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Awal berdirinya bank sampah masyarakat kurang peduli dengan adanya bank sampah tersebut dan berfikir dengan adanya bank sampah akan menjadi sumber penyakit. Sehingga awal berdirinya bank sampah tersebut memiliki nilai pembobotan 2 kurang penting.

B. Respon Masyarakat Hingga Saat Ini

Respon masyarakat dan semangat menabung sampah sangat diperlukan untuk pengembangan bank sampah, dari analisa hasil penelitian tersebut untuk respon masyarakat dari pembangunan awal bank sampah hingga saat ini masyarakat mendukung sepenuhnya, walaupun pada saat pembangunan awal beberapa nasabah tidak peduli dengan adanya bank sampah, dan setelah berdirinya bank sampah masyarakat mendukung sepenuhnya dan ingin ikut serta dalam pembanguna

Tabel 4.18 Parameter Bobot Kriteria Respon Masyarakat Saat Ini

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Respon masyarakat hingga saat ini	3	Bobot 1 jika respon masyarakat saat ini sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampa
		Bobot 2 jika respon masyarakat saat ini tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika respon masyarakat saat ini berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika respon masyarakat saat ini menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika respon masyarakat saat ini sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Respon masyarakat saat ini mendukung penuh dengan adanya bank sampah sehingga nilai bobot kepentingan 3 sedang, karena nasabah bank sampah mendukung tetapi tidak konsisten melakukannya, semangatnya menurun.

C. Melakukan Sosialisasi Kemasyarakatan

Berdirinya bank sampah berdasarkan kesepakatan bersama antar masyarakat sekitar, untuk memberitahu dan mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah melalui sosialisasi, dengan melakukan sosialisasi tersebut dilakukan saat perkumpulan warga. Dari hasil analisa peneliti bahwa semua bank sampah dari jumlah sampel melakukan sosialisasi terlebih dahulu bertujuan untuk mengajak masyarakat mengelola sampah di bank sampah, memberitahu manfaat dari bank sampah, peduli terhadap lingkungan dan mendaur ulang sampah menjadi nilai ekonomi yang tinggi.

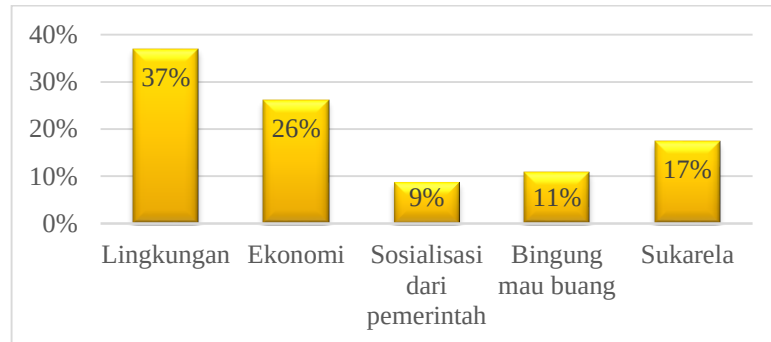
Tabel 4.19 Parameter Bobot Kriteria Melakukan Sosialisasi

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Sosialisasi	5	Bobot 1 jika sosialisasi sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika sosialisasi berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika sosialisasi menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jika sosialisasi sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Sosialisasi mendapat nilai bobot 5 karena sangat penting untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah dan mengajarkan mengelola sampah dengan baik, dengan adanya sosialisasi adalah langkah awal berdirinya bank sampah.

D. Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat membangun bank sampah didasarkan oleh lingkungan yang kumuh akibat sampah yang berserakan dan tidak teratur, dari itu masyarakat sadar akan pengelolaan sampah

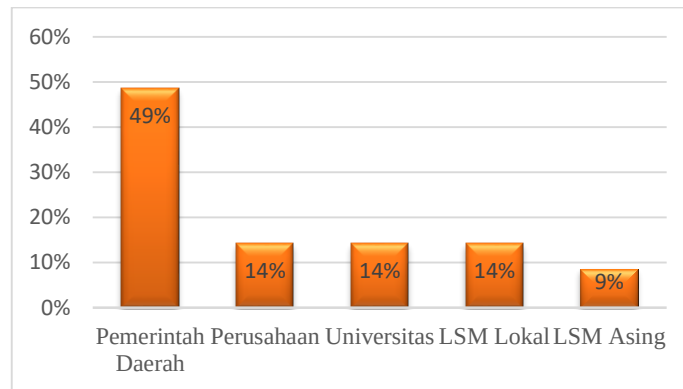


Gambar 4.23 Motivasi Masyarakat

Dari hasil analisa lapangan motivasi terbesar masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah karena peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dikarenakan masyarakat baru sadar setelah lingkungan rumah mereka menjadi kumuh akibat membuang sampah sembarangan, selain membuat lingkungan menjadi baik dengan mengolah sampah bisa bernilai ekonomi. Masyarakat juga sukarela menjadi pengurus bank sampah untuk menjaga lingkungan dan mengajak masyarakat luas peduli terhadap lingkungan.

E. Pihak Yang Membantu Saat Pendirian Awal

Pada saat awal berdirinya bank sampah tak lepas dari bantuan tangan orang-orang yang berpengaruh di bidang persampahan dan keinginan warga untuk membangun bank sampah, karena munculnya kesadaran masyarakat akan penting dan pedulinya menjaga lingkungan.



Gambar 4.24 Pihak Yang Membantu Pendirian Bank Sampah

Sebagian besar yang terlibat dalam pendirian bank sampah adalah Pemerintah daerah dan yang paling kecil adalah LSM Asing. Dalam bantuan yang diberikan bermacam-macam kebutuhan yang diperlukan bank sampah, mulai dari sarana prasarana, sosialisasi, pendampingan dan uang tunai. Pada saat pendirian awal bank sampah yang paling mendasar dibutuhkan adalah sosialisasi dan pendampingan, seiring berjalannya bank sampah keperluan sarana dan prasarana juga akan diperlukan.

Tabel 4.20 Parameter Bobot Kriteria Pihak Yang Bantu Diawal

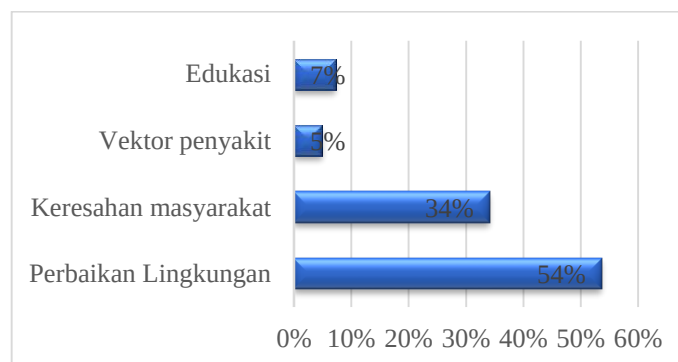
Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Pihak yang membantu saat pendirian bank sampah	1	Bobot 1 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
		Bobot 5 jika pihak yang membantu saat pendirian bank sampah i sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

4.2.5 Aspek lingkungan

A. Latar belakang

Latar belakang yang membuat didirikannya bank sampah adalah karena kesadaran masyarakat akan permasalahan lingkungan yang di akibatkan oleh masyarakat itu sendiri, terutama permasalahan sampah, banyak warga yang membuang sampah sembarangan, buang ke sungai atau membakarnya, sehingga menyebabkan tempat tersebut menjadi sumber penyakit, selain itu sampah juga membuat estetika daerah itu tidak bagus.



Gambar 4.25 Latar Belakang

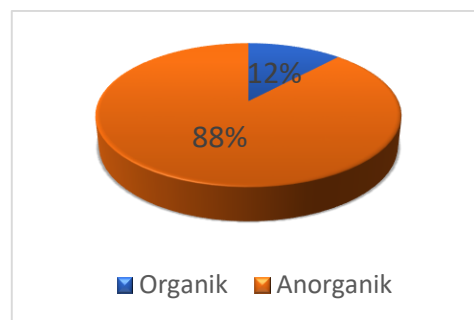
Dari latar belakang berdirinya bank sampah dapat di ketahui penyebab utama masyarakat untuk semakin peduli dengan lingkungan rumah mereka dan keresahan warga dengan banyaknya warga rumah mereka terserang penyakit nyamuk demam berdarah yang berasal dari tumpukan sampah di lahan kosong dekat permukiman rumah mereka. Dan sebagian orang menjadikan pembelajaran baru untuk mengelola lingkungan.

Tabel 4.21 Parameter Bobot Kriteria Latar Belakang

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Latar belakang lingkungan	3	Bobot 1 jika latar belakang lingkungan sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika latar belakang lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika latar belakang lingkungan berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 latar belakang lingkungan menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 latar belakang lingkungan sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

latar belakang tersebutlah tingkat penilaian bobot 3 sedang, dari latar belakang tersebutlah kita mengetahui dasar berdirinya bank sampah disuatu kawasan di Kabupaten Sleman.

B. Jumlah Sampah Masuk

**Gambar 4.26** Jenis Sampah

Jumlah masuk pada bank sampah paling umum adalah sampah anorganik, karena sampah anorganik lebih mudah diolah dan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dengan adanya sampah anorganik tersebut mempermudah bank sampah untuk menjual sampahnya. Sedangkan organik jarang dilakukan karena harus diolah terlebih dahulu setelah itu memiliki nilai jual.



Gambar 4.27 Sampah Anorganik



Gambar 4.28 Pengelolaan Sampah Organik

Jenis sampah akan mempengaruhi jumlah sampah yang akan diolah dan yang akan di buang langsung di TPA. Pada umumnya pengelolaan sampah berbasis bank sampah tersebut hanya menerima sampah layak jual dan yang akan di terima oleh pengepul tempat jual sampah tersebut, sehingga bank sampah hanya menerima sampah berjenis anorganik dengan 88%, dan mayoritas bank sampah tidak menerima sampah organik, dari hasil analisa ditemukan 12% dari populasi wilayah studi Kabupaten Sleman.

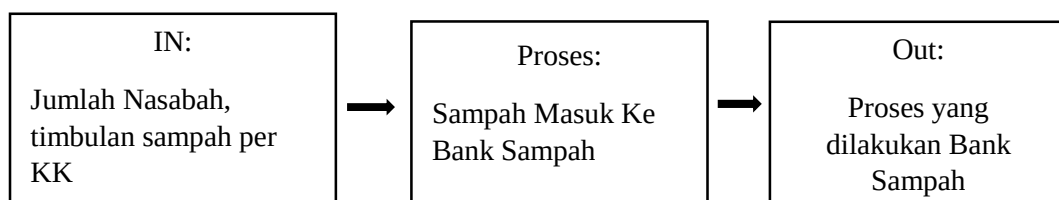
Tabel 4.22 Parameter Bobot Kriteria Jenis Sampah Masuk

Parameter	Bobot Terpilih	Bobot Kriteria
Jumlah sampah masuk	5	Bobot 1 jika jumlah sampah masuk sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 2 jika jumlah sampah masuk tidak berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 3 jika jumlah sampah masuk berpengaruh terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 4 jumlah sampah masuk menjadi pertimbangan penting terhadap kinerja bank sampah
		Bobot 5 jumlah sampah masuk sangat penting dalam menentukan kinerja bank sampah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampah yang berada lingkungan sekitar responden masih kurang peduli terhadap sampah basah atau sampah organik, seharusnya bank sampah menerima dan mengolah sampah organik tersebut dengan membuat kompos dan inovasi lainnya. Sehingga sampah jenis anorganik dan organik sudah tidak menjadi masalah lagi, nilai bobot penilaian jenis sampah yang diolah adalah 5 sangat penting.

4.3. Material Flow Analysis

Menghitung kemampuan bank sampah untuk mengelola sampah dapat dilakukan dengan metode MFA (Material Flow Analysis), Proses Material flow analysis mulai dari nasabah bank smapah yang membawa sampah yang kemudian di proses oleh bank sampah dan proses yang dilakukan setelah sampah diproses.

**Gambar 4.29** Diagram Alir sampah MFA

4.3.1 Proses Sampah Masuk Pada Bank Sampah

Untuk menganalisa proses masuknya sampah penulis menganalisa melalui jumlah penduduk perkelurahan dan kemudian dikalikan dengan timbulan sampah menurut SNI, 1995.

Tabel 4.23 Timbulan Sampah Menurut SNI

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1.	Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2.	Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3.	Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4.	Kantor	Per pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5.	Toko/ruko	Per petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6.	Sekolah	Per murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7.	Jalan arteri sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8.	Jalan kolektor sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9.	Jalan lokal	Per meter/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10.	Pasar	Per meter ² /hari	0,20-0,60	0,10-0,30

Sumber: SNI, 1995

Menurut SNI 19-3983-1995 timbulan sampah rumah permanen 0,35-0,4 Kg/orang/hari untuk perhitungan timbulan penulis menggunakan 0,4kg/org/hari untuk mengetahui persentase sampah yang di reduksi oleh bank sampah.

4.3.2 Sampah Masuk Pada Bank Sampah

Sampah yang masuk ke bank sampah didapat dari jumlah nasabah dan timbulan menurut SNI, 1995. Kemudian bank sampah mengolah sampah sesuai dengan kemampuan pengurus dan kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki oleh bank sampah. Berikut presentasi kemampuan bank sampah untuk mereduksi sampah.

Tabel 4.24 Persentasi Reduksi Sampah

No	Kelurahan	Jumlah Nasabah	Jumlah orang per rumah	Timbulan Sampah (Kg)			Nama Bank Sampah	Sampah Masuk (Kg)	Perentase Reduksi Sampah
				SNI	Hari	Total			
1	Moyudan (Sumberagung)	120	4	0,4	90	17280	Pendulan berseri	268	1,6%
3	Sayegan (Margokarton)	50	4	0,4	90	7200	Sedekah Sampah	0	0,0%
4	Godean (Sidoarum)	130	4	0,4	90	18720	Griya sapulidi	942	5,0%
5	Gamping (Banyuraden)	70	4	0,4	90	10080	Sukunan berseri	0	0,0%
6	Mlati (Tlogoadi)	40	4	0,4	90	5760	Anggrek	738	12,8%
7	Depok (Condong Catur)	271	4	0,4	90	39024	Apel	2760	7,1%
8	Berbah (jogotirto)	65	4	0,4	90	9360	Mindo Rejeki	0	0,0%
10	Kalasan (Selomartani)	53	4	0,4	90	7632	Amrih lestari	3089	40,5%
	Kalasan (Tamanmartani)	80	4	0,4	90	11520	Mawar	317	2,8%
11	Ngemplak (Wedomartani)	135	4	0,4	90	19440	Sawo Kecil	3615	18,6%
	Ngemplak (widodomartani)	50	4	0,4	90	7200	Wahana Praja	0	0,0%
	Ngemplak (Wedormartani)	35	4	0,4	90	5040	Fasabih Pokoh	0	0,0%
	Ngemplak (widodomartani)	16	4	0,4	90	2304	Srikandi	536	23,3%
12	Ngaglik (Sariharjo)	2000	4	0,4	90	288000	Handayani	47848	16,6%
	Ngaglik (Minomartani)	180	4	0,4	90	25920	Minasembada	471	1,8%
	Ngaglik (Sardonoharjo)	42	4	0,4	90	6048	Pencarsari	115,8	1,9%
13	Sleman (Trimulyo)	205	4	0,4	90	29520	Gawe Resik	525	1,8%
14	Tempel (Merdikorejo)	230	4	0,4	90	33120	kenanga	1211	3,7%
	Tempel (Lumbungrejo)	66	4	0,4	90	9504	Berkah	0	0,0%
15	Turi (Wonokerto)	20	4	0,4	90	2880	Dadapan berseri	1210	42,0%
16	Pakem (purwobinagun)	60	4	0,4	90	8640	Pamor candi	26	0,3%
	Pakem (purwobinagun)	142	4	0,4	90	20448	sayuti Melik	0	0,0%

Perhitungan:

Timbulan Sampah = Jumlah Penduduk × SNI

$$= 12.226 \times 0,4\text{kg}$$

$$= 4890 \text{ kg}$$

Persentase reduksi sampah = Sampah Masuk ÷ Total Timbulan Sampah

$$= 268 \div 4890 \text{ kg}$$

$$= 5,5\%$$

Dari hasil analisa sejumlah bank sampah tidak mengisi jumlah sampah masuk yang ditabung oleh nasabah, karena ketidak tersedian responden untuk mengisi rekapan jumlah sampah. Sehingga penulis menampilkan data seadanya hasil peneliti. Dapat diketahui bank sampah mampu mereduksi sampah dikelurahan tersebut, tetapi dengan persentase yang masih kecil, diakibatkan

sampah yang masuk tidak banyak dan terpengaruh oleh jumlah nasabah yang sedikit, dan semangat nasabah mulai menurun untuk gabung di bank sampah.

4.3.3 Sampah keluar dari bank sampah

Sampah masuk yang dibawa oleh nasabah kemudian diproses oleh bank sampah dan diketahui jumlah persen sampah yang direduksi oleh bank sampah. Kemudian sampah yang tidak bisa diolah ataupun dijual tahap akhir membuang sampah residu tersebut ke TPA dengan membuang ke TPA adalah tahap akhir yang pilih oleh pengurus bank sampah.

4.4. Penentuan Kualitas Bank Sampah Berdasarkan Scoring

Dalam penentuan scoring berdasarkan hasil penelitian melalui indikator aspek teknis, kelembagaan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dan hasil observasi langsung dengan melihat kondisi langsung bank sampah dan wawancara kepada pengurus bank sampah sehingga penulis dapat menyimpulkan dan memberi scoring terhadap bank sampah. Untuk pembobotan berdasarkan hasil analisa dan pengamatan terhadap kuesioner dan lapangan. Sebagai berikut :

4.4.1 Nilai Pembobotan Bank Sampah

Tabel 4.25 Indikator dan Pembobotan nilai

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4
		Perkembangan nasabah	4
		<i>Standar operasional procedure</i>	4
		Jenis sampah masuk	3
		Layanan nasabah	4
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4
		Pengelolaan lanjutan	4
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3
		Tujuan	3
		Struktur organisasi	5
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2

No	Aspek	Indikator	Bobot
		Penjualan sampah	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2
		Respon masyarakat saat ini	3
		Pihak yang membantu pendirian	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3
		Jumlah sampah masuk/olah	5

Keterangan:

Sangat Penting = 5

Penting = 4

Sedang = 3

Kurang Penting = 2

Tidak Penting = 1

Indikator dan pembobotan disaring atau dipilih yang menurut penulis sangat penting atau yang dapat berpengaruh bagi bank sampah. Untuk pemilihan nilai bobot disamaratakan menggunakan nilai tersebut karena melihat dari tingkat kepentingan atau pengaruh terhadap bank sampah.

4.4.2 Nilai *Scoring* Bank Sampah

Setelah menentukan pembobotan nilai sebagai standar nilai untuk bank sampah, selanjutnya penentuan skor untuk menentukan kualitas bank sampah. Penilaian skor berikut hasil dari penjumlahan antara nilai bobot dan nilai kerja bank sampah. Nilai kinerja dianalisa pada kuesioner dan hasil lapangan langsung.

Tabel 4.26 Standar Nilai Efektivitas

Kelas	Skor
Sangat Baik	249-310
Baik	187-248
Sedang	125-186
Kurang Baik	63-124
Sangat Kurang	1- 62

Perhitungan:

Jumlah Scoring = Nilai Bobot × Nilai Kinerja

= 5 × 5

= 25 + jumlah indikator

= 255

Menentukan indikator skor nilai kinerja memiliki dasar dalam pemberian nilai berikut penjelasan yang berasal dari hasil kuesioner.

Tabel 4.27 Dasar Nilai Kinerja

Nilai Kinerja	Skor	Nilai Kinerja	Skor
Jumlah Nasabah		Visi, Misi dan Tujuan	
1-(30	1	1 fokus	1
31-60	2	2 fokus	2
61-90	3	3 fokus	3
91-150	4	4 fokus	4
>150	5	>4	5
Perkembangan nasabah		Struktur Organisasi	
20	1	Ada	5
40	2	Tidak ada	1
60	3	Pembagian Tugas	
80	4	Ada	5
>80	5	Tidak ada	1
SOP		Latar Belakang	
0-1	1	centang 0-1	1
2-(3	2	centang 2-3	2
4-(5	3	centang 4-5	3
6-(7	4	centang 6-7	4

>7	5
Jenis Sampah Masuk	
1-10	1
11-20	2
21-30	3
31-40	4
>40	5
Nasabah Bank Sampah	
1 layanan	1
2 layanan	2
3 layanan	3
4 layanan	4
>4 layanan	5
Pengelolaan Lanjut	
Melakukan	1
Tidak Melakukan	5
Penjualan sampah	
1-100	1
101-300	2
301-500	3
501-1jt	4
>1jt	5

>7	5
Motivasi Nasabah	
centang 0-1	1
centang 2-3	2
centang 4-5	3
centang 6	4
>6	5
Rekap Jenis Sampah Masuk	
0-100	1
101-300	2
301-500	3
501-1000	4
>1000	5
Sistem Pengajian	
Gaji mingguan	5
Gaji Bulanan	4
Sistem Bagi Hasil	3
Sukarela	2
Tidak ada gaji	1
Respon Masyarakat	
Mendukung	5
Menolak	1
tidak Peduli	3
Sosialisasi Kemasyarakatan	
Sudah Melakukan	5
Tidak Melakukan	1

Tabel 4.28 Scoring Bank Sampah

No	Aspek	Indikator	Bank sampah Handayani			Bank sampah Apel			Bank sampah kenanga			Bank Sampah Gawe Resik			Bank Sampah Minasembada			Bank Sampah Sayuti		
			Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	4	16	4	5	20	4	5	20
		Perkembangan nasabah	4	5	20	4	3	12	4	4	16	4	3	12	4	3	12	4	5	20
		Standar operasional	4	5	20	4	5	20	4	1	4	4	5	20	4	5	20	4	5	20
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	5	15
		Layanan nasabah	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	3	12	4	4	16
		Strategi meningkatkan nasabah	4	3	12	4	3	12	4	2	8	4	2	8	4	2	8	4	2	8
		Pengelolaan lanjutan	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9	3	5	15	3	4	12
		Tujuan	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9	3	4	12	3	5	15
		Struktur organisasi	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	3	15	5	5	25	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	4	8	2	3	6	2	2	4	2	3	6	2	2	4	2	1	2
		Penjualan sampah	4	5	20	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	1	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	5	10	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
		Respon masyarakat saat ini	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	2	1	5	5	1	4	4
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	4	12	3	4	12	3	4	12	3	4	12	3	4	12
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	5	25	5	3	15
Total			262			255			226			222			255			249		

No	Aspek	Indikator	Bank sampah Sawo Kecil			Bank Sampah Griya			Bank Sampah Mawar			Bank Sampah Sukunan			Bank Sampah Anggrek			Bank Sampah Fasabih		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	5	20	4	5	20	4	3	12	4	3	12	4	4	16	4	3	12
		Perkembangan nasabah	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	2	8	4	4	16
		Standar operasional procedure	4	5	20	4	5	20	4	4	16	4	5	20	4	3	12	4	3	12
		Jenis sampah masuk	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	2	6	3	2	6	3	3	9
		Layanan nasabah	4	5	20	4	4	16	4	4	16	4	5	20	4	2	8	4	3	12
		Strategi meningkatkan nasabah	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4
		Pengelolaan lanjutan	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	5	15	3	4	12	3	5	15	3	4	12	3	4	12	3	3	9
		Struktur organisasi	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	3	6	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
		Penjualan sampah	4	5	20	4	4	16	4	3	12	4	1	4	4	4	16	4	1	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10	2	5	10
		Respon masyarakat saat ini	3	3	9	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Pihak yang membantu pendirian	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	5	25	5	5	25	5	3	15	5	3	15
Total			269			258			253			233			210			202		

No	Aspek	Indikator	Bank Sampah Pendulan			Bank Sampah Berkah			Bank Sampah Mindo			Bank Sampah Pamor			Bank Sampah Amrih		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	4	16	4	1	4	4	3	12	4	3	12	4	2	8
		Perkembangan nasabah	4	3	12	4	3	12	4	5	20	4	5	20	4	5	20
		Standar operasional procedure	4	2	8	4	3	12	4	3	12	4	5	20	4	2	8
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	4	12
		Layanan nasabah	4	3	12	4	2	8	4	5	20	4	4	16	4	2	8
		Strategi meningkatkan nasabah	4	2	8	4	1	4	4	2	8	4	1	4	4	1	4
		Pengelolaan lanjutan	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	3	9	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Struktur organisasi	5	2	10	5	4	20	5	2	10	5	2	10	5	5	25
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	6
		Penjualan sampah	4	2	8	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	5	20
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6	2	3	6
		Respon masyarakat saat ini	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25	5	5	25
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15
Total			199			187			206			203			217		

No	Aspek	Indikator	Bank Sampah Dadapan			Bank Sampah Srikandi			Bank sampah Wahana			Bank Sampah Sedekah			Bank Sampah Pencasari		
			Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah	Bobot	Nilai Kinerja	Jumlah
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4	2	8	4	3	12	4	4	16	4	4	16	4	3	12
		Perkembangan nasabah	4	3	12	4	4	16	4	4	16	4	2	8	4	3	12
		<i>Standar operasional procedure</i>	4	3	12	4	4	16	4	3	12	4	3	12	4	3	12
		Jenis sampah masuk	3	5	15	3	5	15	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Layanan nasabah	4	3	12	4	5	20	4	2	8	4	2	8	4	4	16
		Strategi meningkatkan nasabah	4	2	8	4	2	8	4	2	8	4	1	4	4	2	8
		Pengelolaan lanjutan	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15	3	5	15
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3	4	12	3	3	9	3	4	12	3	3	9	3	3	9
		Tujuan	3	4	12	3	5	15	3	3	9	3	5	15	3	5	15
		Struktur organisasi	5	2	10	5	4	20	5	2	10	5	2	10	5	2	10
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2	5	10	2	5	10	2	1	2	2	1	2	2	2	4
		Penjualan sampah	4	5	20	4	3	12	4	1	4	4	1	4	4	2	8
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2	5	10	2	3	6	2	5	10	2	5	10	2	5	10
		Respon masyarakat saat ini	3	2	6	3	2	6	3	3	9	3	2	6	3	3	9
		Pihak yang membantu pendirian	1	3	3	1	1	1	1	5	5	1	4	4	1	4	4
		Sosialisasi kepada masyarakat	5	2	10	5	2	10	5	3	15	5	3	15	5	4	20
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9	3	3	9
		Jumlah sampah masuk/olah	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15	5	3	15
Total			199			215			184			171			197		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Bank sampah di kabupaten Sleman setiap tahun terus meningkat, untuk data tahun 2016 jumlah bank sampah terus meningkat hingga 222 bank sampah yang menyebar diseluruh Desa/Kelurahan yang ada di kabupaten Sleman. Dengan meningkatnya jumlah bank sampah tidak didukung oleh pengertian pembekalan ilmu tentang pengelolaan sampah berbasis TPS 3R dan Bank Sampah. Banyaknya bank sampah yang mati suri atau labil, diakibatkan kurangnya semangat nasabah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank sampah adalah indikator dari aspek bank sampah sebagai berikut:
 - Aspek Teknis : Jumlah Nasabah, Perkembangan Nasabah, S.O.P, Jenis Sampah, Layanan Nasabah, Strategi Peningkatan Nasabah dan Pengelolaan Lanjutan. Dari aspek tersebut memiliki indikator pengaruh yang berkaitan dengan kepentingan pengembangan bank sampah.
 - Aspek Kelembagaan : Visi dan Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi. Aspek kelembagaan berguna untuk mengatur jalannya bank sampah untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Dengan adanya struktur organisasi berguna untuk mengatur jalannya dan peraturan bank sampah.
 - Aspek Ekonomi : Sistem Pengajian, dan Penjualan Sampah. Sistem bank sampah identik dengan keuangan, tujuan bank sampah untuk mengubah pemikiran masyarakat kalau sampah bisa di uangkan, dan untuk sistem pengajian adalah salah satu kesepakatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah.

- Aspek Sosial : Respon Masyarakat Saat Awal, Respon masyarakat saat ini, Pihak yang membantu pendirian dan Sosialisasi. Untuk Aspek sosial berikut lebih mengarah kepada nasabah, contohnya respon masyarakat, apakah dengan mulai sampai berdirinya saat ini apakah mendukung terus atau tidak mendukung karena mengganggu. Dari hasil penelitian masyarakat mendukung penuh.
 - Aspek Lingkungan : Latar belakang dan Jumlah sampah Masuk. Aspek lingkungan berfungsi setelah adanya bank sampah, dapat di ketahui dari jenis sampah apakah bank sampah tersebut mengolah sampah anorganik dan organik. Pada kondisi dilapangan bahwa kebanyakan bank sampah melakukan pengelolaan terhadap sampah anorganik, tidak banyak yang mengelola sampah organik
3. Efektivitas pengelolaan sampah berbasis bank sampah dapat diketahui melalui nilai Scoring mampu mengolah sampah. berikut hasil penelitian:
- Bank Sampah yang memiliki Skor 249-310 dengan kelas Sangat Baik : Handayani (262), apel (255), mina sembada (255), sayuti melik (249), sawo kecil (269), griya sapulidi (258), mawar (253), pamor candi (203), amrih lestari (217).
 - Sedangkan bank sampah yang memiliki Skor antara 187-248 dengan kelas Baik adalah : kenanga (226), gawe resik (222), pendulan berseri (199), mindo rejeki (206), pencasari (197), anggrek (210), fasabih pokok (202), dadapan berseri (199), srikandi (215)
 - Bank Sampah yang memiliki Skor 125-186 dengan kelas sedang : wahana praja (184), sedekah sampah (171).

5.2. Saran

1. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk membantu memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana bank sampah sangat kurang, khususnya mesin jahit, alat pencacah

plastik, dan transportasi pengangkutan sampah. Selain sarana dan prasaran peran pemerintah untuk menggerakkan masyarakat nabung sampah dibank sampah.

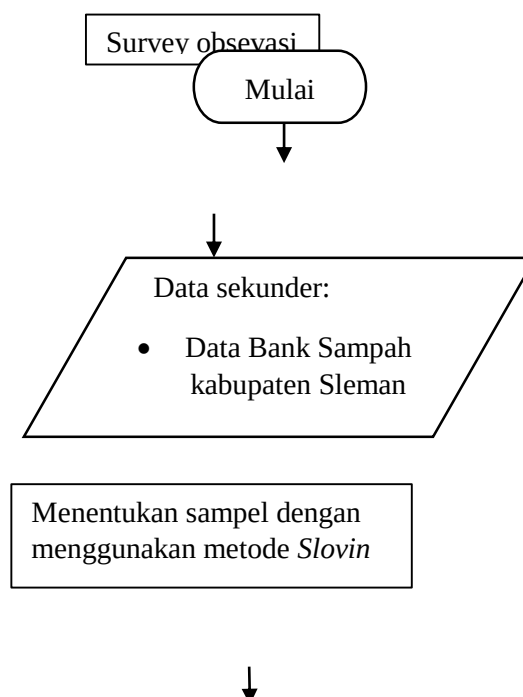
2. Pemerintah juga harus rutin melakukan evaluasi dan mentoring terhadap bank sampah yang baru memulai berdiri dan yang baru berjalan, sehingga meminimalisir bank sampah yang tidak aktif dan rawan mati suri. Dan pemerintah memberikan *reward* atau hadiah kepada bank sampah yang sudah memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan sampah, untuk memperkuat semangat bank sampah khususnya pengurus dan masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini masih banyak kurangnya, terutama pada pemberian nilai bobot, untuk penentuan pemberian nilai pembobotan sebaiknya melibatkan pemerintahan yang berkaitan dengan persampahan, akademisi berpengalaman di bidang persampahan, dan aktivis dibidang persampahan. Dengan melibatkan ketiganya nilai pembobotan akan lebih bagus dan memiliki dasar yang kuat.
4. Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan di indikator penelitian, sehingga disarankan peneliti selanjutnya untuk menambah sebanyak-banyaknya indikator tersebut, untuk memperkuat penelitian ini.

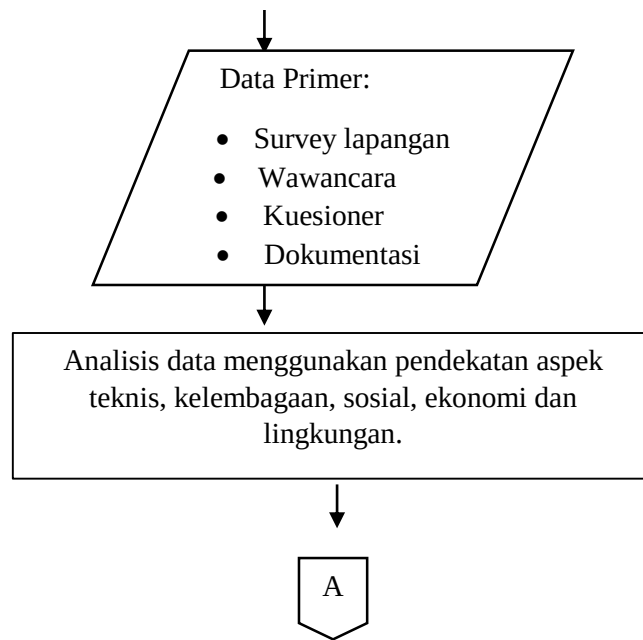
BAB III

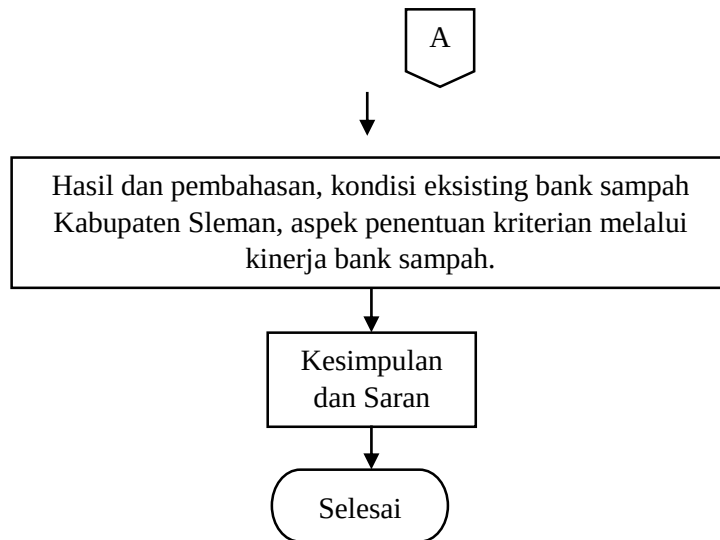
METODE PENELITIAN

3.2 Kerangka Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari studi literatur hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir.







Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bank Sampah Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017. Untuk melakukan observasi langsung kelapangan untuk melakukan penelitian dengan memberikan keusioner, dan wawancara secara langsung dan mengolah secara deskriptif.

3.4. Populasi dan Sampel

3.3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 222 bank sampah dan diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.

3.3.4 Sampel

Dalam menentukan sampel dari jumlah populasi bank sampah yang sudah tersedia, penentuan jumlah sampel menggunakan Metode Slovin dan penentuan pengambilan Sampel menggunakan *Random Sampling*, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya dari penulis.

$$\text{Metode Slovin: } n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang diketahui (asumsi)

Diketahui:

- Jumlah populasi bank sampah N= 222
- Asumsi e= 20%

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Jadi nilai rentang e yang dapat dipakai pada rumus Slovin 0-20% dari jumlah populasi.

$$n = \frac{222}{1 + (222 \times 20\%^2)}$$

$$n = 22 \text{ Sampel}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 sampel.

3.6. Proses Pengumpulan Data

3.4.3 Data Primer

Pengumpulan data primer didapat dari informan dan responden dengan menggunakan wawancara dan menggunakan kuesioner. Informan atau pengelola bank sampah digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dengan mewawancarai informan tentang pengelolaan bank sampah. Responden digunakan untuk memperoleh jawaban pertanyaan dari isi kuesioner penelitian yang berkaitan dengan 5 aspek: teknis, kelembagaan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Informan dan responden di kumpulkan dari beberapa kecamatan yang ada di

kabupaten sleman, seperti: kecamatan Godean, Sleman, Mlati, Ngaglik, Turi, Moyudan, Ngemplak, Tempel, Pakem, Kalasan, Gamping, Depok.

3.4.4 Data Sekunder

Data Sekunder tidak secara langsung bisa didapatkan dari lapangan, namun data sekunder disebut juga dengan data yang tersedia. Berikut data sekunder di peroleh dari :

3. Instansi yang berkaitan dengan tema seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, yang memiliki data Bank Sampah Kabupaten Sleman.
4. Pengurus harian/Pengelola Bank Sampah Kabupaten Sleman.

3.7. Analisi Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian Deskriptif menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting pengelolaan sampah Kabupaten Sleman, sedangkan pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dampak teknis, sosial, ekonomi, kelembagaan dan lingkungan dari bank sampah di Kabupaten Sleman dan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. dimulai dengan mempersiapkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebelum menentukan sampel penelitian.

Menentukan jumlah sampel dengan Metode Slovin yang terdapat pada sub bab **3.3.2 Sampel**. Berikut daftar nama berserta jumlah nasabah bank sampah yang sudah di pilih menggunakan metode *Random Sampling* yang akan menjadi fokus penelitian, dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Bank Sampah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Bank Sampah	Jumlah Nasabah
1	Ngaglik	Handayani	2000
2	Depok	Apel	271
3	Tempel	Kenanga	230
4	Sleman	Gawe Resik	205
5	Ngaglik	Mina sembada	180
6	Pakem	Sayuti Melik	142
7	Ngemplak	Sawo Kecil	135
8	Godean	Griya sapulidi	130
9	Turi	Pendulan Beseri	120
10	Kalasan	Mawar	80
11	Gamping	Sukunan berseri	70
12	Tempel	Berkah	66
13	Berbah	Mindo Rejeki	65
14	Pakem	Pamor Candi	60
15	Kalasan	Amrih Lestari	53
16	Ngemplak	Wahana Praja	50
17	Sayegan	Sedekah sampah	50
18	Ngaglik	Pencarsari	42
19	Mlati	Anggrek	40
20	Ngemplak	Fasabih Pokoh	35
21	Turi	Dadapan berseri	20
22	Ngemplak	Srikandi	16

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab Sleman 2016

Pada format kuesioner penelitian yang digunakan peneliti terlampir pada **Lampiran 1**, data hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan pendekatan 5 aspek, dapat dilihat pada tabel 3.2. dan menggunakan metode *Material Flow Analysis*.

Tabel 3.2 Aspek dan Indikator Pengelolaan Sampah

Aspek	Indikator
Aspek Teknis	Jumlah dan Perkembangan Nasabah
	Layanan Nasabah Bank Sampah
	Motivasi Nasabah
	Proses Pendaftaran
	<i>Standar Operasional Procedure</i>
	Jenis Sampah Masuk
	Proses Selanjutnya
	Pengelolaan Lanjutan

Aspek	Indikator
	Jumlah Pengepul
	Strategi Peningkatan Nasabah
	Pelaporan Tabungan
Aspek Kelembagaan	Latar Belakang
	Visi dan Misi
	Tujuan
	Jenis Pelatihan Yang Dibutuhkan
	Struktur Organisasi
	Pembagian Tugas Yang Jelas
Aspek Ekonomi	Sitem Pengajian
	Penjualan Sampah
	Bantuan Pihak Luar
Aspek Sosial	Respon Masyarakat Saat Awal
	Respon Masyarakat Saat Ini
	Pihak Yang Membantu Pendirian
	Soialisasi Kemasyarakatan
	Persaingan Dengan Pemulung
Aspek Lingkungan	Latar Belakang
	Jenis Sampah masuk

3.8. Material Flow Analysis

Dalam penelitian ini menggunakan metode (MFA) *Material Flow Analysis*, yang menilai analisis mulai dari sampah masuk yang berasal dari nasabah bank sampah, selanjutnya proses yang akan dilakukan oleh petugas bank sampah terhadap sampah masuk, dan kegiatan setelah diproses oleh bank sampah.



Gambar 3.2 Diagram Alir Sampah

Metode yang digunakan adalah analisis MFA (*Material Flow Analysis*) berdasarkan faktor input, proses dan output sampah yang masuk di bank sampah:

4. Input : Jumlah Nasabah dan timbulan sampah
5. Proses : Pemerosesan bank sampah
6. Output : Penimbangan keluar, penjualan, residu.

3.9. Menentukan Kriteria Penilaian Kinerja Bank Sampah Berdasarkan *Scoring*

Menentukan kualitas kinerja bank sampah menggunakan metode skoring dengan memberi bobot dan nilai. Pemberian nilai berdasarkan dari observasi lapangan dan wawancara dengan responden, bobot kepentingan dan penjelasan pemilihan nilai bobot terdapat pada Bab 4. Indikator yang menjadi fokus utama penelitian hanya menggunakan beberapa indikator, dengan alasan yang dapat berpengaruh dalam pengembangan bank sampah, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penilaian

No	Aspek	Indikator	Bobot
1	Aspek Teknis	Jumlah nasabah	4
		Perkembangan nasabah	4
		<i>Standar operasional procedure</i>	4
		Jenis sampah masuk	3
		Layanan nasabah	4
		Strategi meningkatkan jumlah nasabah	4
		Pengelolaan lanjutan	4
2	Aspek Kelembagaan	Visi dan misi	3
		Tujuan	3
		Struktur organisasi	5
3	Aspek Ekonomi	Sistem Pengajian	2
		Penjualan sampah	4
4	Aspek Sosial	Respon masyarakat saat awal	2
		Respon masyarakat saat ini	3
		Pihak yang membantu pendirian	1
		Sosialisasi kepada masyarakat	5
5	Aspek Lingkungan	Latar belakang	3
		Jumlah sampah masuk/olah	5

Nilai skor akhir bank sampah berasal dari penjumlahan total angka pembobotan. Untuk mendapatkan nilai terendah dijumlahkan nilai bobot terendah dari jumlah indikator yang digunakan, begitu juga dengan menentukan nilai skor.

Tabel 3.4 Nilai Skoring Bank Sampah

Kelas	Skor
Sangat Baik	205 - 255
Baik	154 – 204
Sedang	103 – 153
Kurang Baik	52 – 102
Sangat Kurang	1 – 51

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufik, Soni Agus Irwandi, Universitas Diponegoro. 2013. **“Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Kinerja Manajerial.”**
- Apriadi, Putra. 2012. **Bank Sampah dan Program Lingkungan Yayasan Unilever.** <http://www.unilevergreenandclean.co.id/greenandclean>. Yayasan Unilever Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Juli 2013.
- Artiningsih K.A, Sudharto Prawata Hadi, Syafrudin. 2008. **“Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.”**
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 03-3242-2008 **Pengelolaan Sampah di Permukiman: Badan Standarisasi Nasional.**
- Badan Standarisasi Nasional (2002). SNI 19-2454-2002 **Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.**
- Cecep Dani Sucipto, (2012), **Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah**, Yogyakarta: Gosyen Publishin
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kabupaten Sleman. 2013. **Rekapitulasi Data Pembuangan Sampah ke TPA Tahun 2013 dari Kabupaten Sleman.**
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. ” **Wall Chart ”**. **Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup**, PPPGT/VEDC, Malang.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. **“Buku Profil Bank Sampah Indonesia**, ed. **Limbah B3 dan Sampah Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3.**
- Kristina, Halena J. 2012. **“Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Indonesia.”**
- Marwati, Siti. 2008. **“Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat Oleh.”**: 1-8.
- Raharjo, Slamet et al. 2015. **“Community-Based Solid Waste Bank Program for Municipal Solid Waste Management Improvment in Indonesia: A Case Study of Padang City.”** *Journal of Material Cycles and Waste Management.*

- Rachmayanti, A.T., Putra H.P., dan Kasam, (2013). **“Study Pengelolaan Sampah Anorganik Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Study Kasus Daerah Sembungan, Cangkringan Sleman, Kelurahan Demangan Yogyakarta dan Bank Sampah Project B Indonesia.”** Proceeding Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari, DPPM UII, Yogyakarta.
- Ramadhan, M Agphin. 2016. **“Di Kota Bandung dan Yogyakarta.”** XII (1) : 85-90.
- Muntazah S, Indrawanti Theresia. 2012. **“ Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Antar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.”** : 1-13.
- Subekti, Sri. 2008. **“Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat.”** : 24-30.
- Sudradjat, 2002. **Mengelola Sampah Kota.** Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung : Afabeta.
- Suryani, Anih Sri. 2014. **“(Studi Kasus Bank Sampah Malang), (A Case Study of Malang Waste Bank) Anih Sri Suryani.”** : 71-84.
- Suwerda, Bambang. 2012. **“Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan),** Cetakan Pertama, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Tjipto Atmoko. 2008. **Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.**
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. **Tentang Pengelolaan Sampah.**
- Yayasan unilever indonesia. 2013. **“Jurnal Unilever.pdf.”**
https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina_tcm1310-482082_id.pdf.
- Wibisono, **Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan,** Jakarta: Erlangga, 2006, p. 43

LAMPIRAN 1

DATA JUMLAH BANK SAMPAH KABUPATEN SLEMAN

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN BANK SAMPAH

KUESIONER LAPANGAN I (BANK SAMPAH) PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

A. Identitas Kelompok dan Lokasi Observasi

Kelompok	4	
Identitas Lokasi Observasi	Bank Sampah	Kenanga
	Alamat Lengkap	Sokamartani, Merdikorejo Tempel, Sleman, Yogyakarta
	No Telp/HP	08121540070
	Nama Responden	Hariyati Sumiardi
	Jabatan	Ketua
	No Telp/HP	08121540070
Waktu Observasi <i>Hari, tanggal dan</i>	1. Kamis, 23 Maret 2017 (12.00 – 14.00 WIB) 2. Sabtu, 25 Maret 2017 (09.30 – 11.30 WIB)	

jam	3. Senin, 27 Maret 2017 (09.45 – 11,30 WIB)
-----	---

B. Profil Bank Sampah

B1. Latar Belakang

Berisikan masalah dan motivasi dibalik berdirinya bank sampah ini

Dusun Sokamartani adalah sebuah daerah yang belum terlayani oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Sleman, sehingga sampah yang dihasilkan oleh masyarakat masih ditimbun di kebun warga untuk jenis organik dan dibakar untuk jenis anorganik. Kesadaran salah satu staff pengurus desa mengenai buruknya pengelolaan sampah, maka diundanglah perwakilan pengurus Bank Sampah Induk Handayani untuk memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah. Setelah adanya sosialisasi tersebut, kesadaran masyarakat Dusun Sokamartani semakin meningkat dan membentuk kepengurusan Bank Sampah Kenanga.

- | | | |
|---|--|--|
| ☒ Menjaga lingkungan | ☐ Motif ekonomi | ☐ Pemberdayaan masyarakat |
| ☒ Tidak dilayani sistem pengangkutan sampah | | ☐ Dorongan Pemerintah |
| ☐ Pekerjaan sebelumnya | ☐ Lainnya _____ | |

B2. Visi Bank Sampah

- ☐ Telah ada secara tertulis
☒ Belum ada secara tertulis

Berisikan visi dari berdirinya bank sampah ini

Membersihkan lingkungan dari sampah

B3. Misi Bank Sampah

- ☐ Telah ada secara tertulis
☒ Belum ada secara tertulis

Berisikan misi dari berdirinya bank sampah ini

B4. Tujuan Bank Sampah

- ☐ Telah ada secara tertulis
☒ Belum ada secara tertulis

Berisikan tujuan dari berdirinya bank sampah ini

Membersihkan lingkungan sekitar dari bahaya sampah

B5. Cerita singkat mengenai proses awal terbentuknya Bank Sampah ini

Berisikan cerita singkat berdirinya bank sampah ini

Pada awal bulan November 2015 pengelola Bank Sampah Induk Handayani melakukan sosialisasi ke masyarakat Dusun Sokamartani mengenai pentingnya mengelola sampah di daerah sekitar. Setelah mendapatkan sosialisasi, kesadaran masyarakat Dusun Sokamartani mengenai kesehatan lingkungan semakin meningkat. Kemudian dibentuklah kepengurusan pengelolaan bank sampah yang akan melayani masyarakat Dusun Sokamartani. Bank sampah yang melayani Dusun Sokamartani diberi nama Bank Sampah Kenanga. Bank Sampah Kenanga mulai beroperasi sejak tanggal 21 November 2015 hingga saat ini.

C. Keterlibatan Pihak Lain

C1. Saat awal kegiatan Bank Sampah, pihak mana saja yang membantu?

- ☐ Pemerintah Daerah
 ☐ Perusahaan/Swasta
☐ Universitas/Kampus
 ☐ LSM Asing
☒ LSM Lokal (Bank Sampah Induk Handayani)
 ☐ Lainnya

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C2. Bantuan yang dimaksud pada point C1 berupa apa?

- ☒ Sosialisasi/Pelatihan
 ☐ Uang tunai
☐ Pendampingan
 ☐ Perlengkapan Bank Sampah (Sarana/prasarana)
☐ Fasilitas studi banding
 ☐ Lainnya _____

C3. Saat telah berjalan hingga sekarang, pihak mana saja yang membantu?

- ☐ Pemerintah Daerah
 ☐ Perusahaan/Swasta
☐ Universitas/Kampus
 ☐ LSM Lokal
☒ Tidak Ada
 ☐ LSM Asing

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C4. Bantuan yang dimaksud pada point C3 berupa apa?

- ☐ Uang tunai
 ☐ Sosialisasi/Pelatihan
☐ Pendampingan
 ☐ Perlengkapan Bank Sampah (Sarana/prasarana)
☐ Fasilitas studi banding
 ☐ Lainnya _____

Dapat diisi lebih dari 1 jawaban

C5. Harapan Bapak/Ibu sebagai pengelola terhadap keterlibatan pihak lain?

Berisikan harapan pengelola bank sampah terhadap pihak lain, agar bank sampah dapat berjalan lebih baik

- Mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah secara mendalam dapat berupa pelatihan, sosialisasi maupun studi banding
- Memperoleh bantuan berupa fasilitas dalam pengelolaan Bank Sampah

D. Teknis Operasional Bank Sampah

D1. Jumlah nasabah bank sampah hingga saat ini?	
230 Nasabah	
D2. Perkembangan nasabah sejak pertama berdiri?	
<i>Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≥ 5 tahun</i> Tahun ke-1 () = Nasabah Tahun ke-2 () = Nasabah Tahun ke-3 () = Nasabah Tahun ke-4 () = Nasabah	<i>Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≤ 1 tahun</i> Bulan ke-1 (November 2015) = 30 Nasabah Bulan ke-3 (Februari 2016) = 60 Nasabah Bulan ke-9 (Agustus 2016) = 100 Nasabah Bulan ke-12 (November 2016) = 230 Nasabah
D3. Siapa saja nasabah bank sampah ini? ☒ Warga sekitar bank sampah ☐ Warga wilayah lain yang khusus datang untuk menabung ☐ Kantor/perusahaan ☐ Lainnya _____ <i>Dapat diisi lebih dari 1 jawaban</i>	
D4. Menurut bapak/ibu pengelola, apa <u>motivasi terbesar</u> dari nasabah bank sampah untuk ikut menabung sampah disini? ☐ Peduli lingkungan/sampah ☒ Ekonomi ☐ Tertarik karena sosialisasi dari pemerintah ☒ Tidak tahu akan membuang sampah kemana ☐ Senang serta sukarela mengikuti ☐ Lainnya _____	
D5. Apakah bapak/ibu menjemput sampah dari nasabah? ☐ Iya ☒ Tidak	
D6. Jika pertanyaan pada point D5 “Iya” menggunakan mode transportasi apa? ☐ Motor roda 3 ☐ Sepeda motor ☐ Gerobak dorong	
D7. Persyaratan apa saja untuk menjadi nasabah bank sampah ini? <i>Berisikan persyaratan yang digunakan bank sampah dalam menerima nasabah</i> - Menyerahkan buku tulis sebagai buku tabungan - Mampu berkomitmen menyetorkan sampah secara rutin	

D8. Proses pendaftaran menjadi nasabah bank sampah	
<i>Berisikan proses pendaftaran yang dilakukan oleh calon nasabah di Bank Sampah</i> Mendaftarkan diri ke pengurus Bank Sampah Kenanga dengan membawa buku tulis sebagai buku tabungan	
D9. Apakah Bank Sampah telah memiliki Standar Operation Procedure (SOP) untuk setiap kegiatan berikut? ☐ Proses pendaftaran sebagai calon nasabah bank sampah ☐ Pemilahan sampah ☐ Pengambilan oleh pengepul ☐ Prosedur pencairan tabungan sampah ☐ Perekrutan tenaga kerja di bank sampah ☐ Prosedur kerja Teller, Penyimpanan dll ☐ Prosedur waktu penabungan sampah ☐ SOP lainnya Bank Sampah Kenanga belum memiliki SOP secara tertulis maupun tidak tertulis untuk setiap kegiatan pengelolaan Bank Sampah. <i>Centanglah apa yang sudah dimiliki oleh Bank Sampah</i>	
D10. Berapa jenis sampah yang diterima hingga saat ini?	
3 (tiga) jenis	
D11. Rincikan jenis sampah yang diterima	
Jenis Sampah	Rincian Contoh Sampah
1. Kertas/Logam	Kardus, Kardus B, Kardus C, Duplex, Koran, Arsip, Mankak, HVS P.B, Buku tulis, Sak Semen, Buran, Mika putih. Kaleng, Besi A, Besi B, Tembaga A, Tembaga B, Kuningan, Aluminium, K. Sari, Jadel, Sanyo, Elemen, Aluminium SPR, Timbel, Pipa rusak, Kabin
2. Plastik	Bdg Wk, Bdg Pk, Bdg Pb, Bdg Wb, Bdg Cpr, Ember W, Ember H, Paralon, Mika Biasa, Kerasan, Aqua Gb, Aqua gelas Gk, Ale-Ale, Plastik Cp, Kresek, Refill T, CD, Putihkan, PP bng K, Sablon, Galon Rusak, Galon Bntet, Straping, Perca/Kwl, Kwl Tdk Cp, Kbl + klt, Mantel/karpet, Bgr utuh, Bgr rusak, Ps kaca, TV, Lampu, MMT, Mika Rtgn, Kulit kabel. Selang, Jintah Minyak
3. Botol dan lainnya	Kecap, Orson, Berintik, Marjan, Indofood, Bintang B, Bintang K, OT, Am, Sprit B, Sprit K, Tl, Teh Sosro, Kucing K, Kucing B, Heineken, Mr, Cemoro, Tawon B, Tawon K, GPU, T.Lawak, Kratingdeng, M-150, Roll on,

		Mnsen B, Mnsen P, Pinisilin/Kg, Prambos, Bolls, Sunmiguel, You C, Ban dlm/Kg, Tulang ayam/kambing/sapi, Baterai, Aki, Gembos, Non Gembos, Ban mtr/bj, Ban mbl/bj, Beling P, Beling W, Kaca P, Kaca riben, Beling cpr, Kasur busa, Kasur kapuk, Kasur springbed, Bantal busa, Bantal kapuk, Bantal bulu angsa, boneka dakron				
D12. Bagaimana sistem pencatatan Bank Sampah yang dilakukan saat ini? ☒ Manual (Buku Catatan) ☐ Komputer (Ms. Excel) ☐ Aplikasi Online						
D13. Rekaplah jumlah sampah yang diterima dalam 6 bulan terakhir						
Jenis Sampah	Berat Sampah (kg/bulan/minggu *) <i>pilih salah satu</i>					
	<i>bulan oktober</i>	<i>bulan november</i>	<i>bulan desember</i>	Bulan januari	Bulan februari	Bulan maret
1. Kertas/Logam	210,85	315,26	187,35	239,08	312,005	215,085
2. plastik	43,28	82,135	45,883	58,118	36,265	36,193
3. botol dan lainnya	229,615	104,08	118,415	109,52	134,305	129,43
D14. Setelah sampah diterima oleh petugas Bank Sampah, proses apa yang dilakukan selanjutnya? <i>Penjelasan proses yang dilakukan setelah sampah diterima oleh petugas Bank Sampah</i> Setelah sampah diterima oleh petugas Bank Sampah, sampah dari nasabah yang masih tercampur selanjutnya dipilah dan ditimbang di hadapan nasabah untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah mengenai hasil timbangan yang sebenarnya. Berat sampah yang telah ditimbang dicatat di buku tulis setiap nasabah dan dihitung jumlah uang yang diperoleh oleh nasabah. Sampah yang telah terkumpul dipilah ke dalam jenis yang lebih spesifik. Sebagian sampah yang masih layak untuk didaur ulang akan dijadikan kerajinan tangan oleh pengurus bank sampah. Sampah yang tidak digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan akan disimpan untuk diangkut oleh Bank Sampah Induk Handayani.						
D15. Apakah ada pengolahan yang dilakukan terhadap sampah yang telah diterima? ☒ Ada ☐ Tidak Jika “Ada” pengolahan apa saja yang dilakukan? Pengolahan yang dilakukan berupa kerajinan Tangan						
D16. Berapa lama sampah disimpan dalam gudang Bank Sampah? ☒ 2-3hari ☐ ≤ 1 hari ☐ 1 bulan ☐ 2-3 bulan ☐ Tergantung kapasitas gudang penyimpanan ☐ Lainnya						

- Wadah untuk hasil pemilahan sampah di Bank Sampah

F. Manajemen dan Sumber Daya Manusia

F1. Pegawai/pengelola Bank Sampah apakah warga sekitar Bank Sampah?

✓ Ya

☐ Tidak

F2. Dalam perekrutan awal, apakah dibutuhkan pelatihan/training terhadap pengelola bank sampah?

✓ Ya

☐ Tidak

Jika “Iya” penyelenggara pelatihan berasal dari mana?

Pengurus Bank Sampah yang telah ada

Apa saja materi pelatihannya?

- Jenis sampah
- Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya
- Pengelolaan sampah yang baik dan benar

F3. Apakah bapak/ibu sebagai pengelola saat ini masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan?

✓ Ya

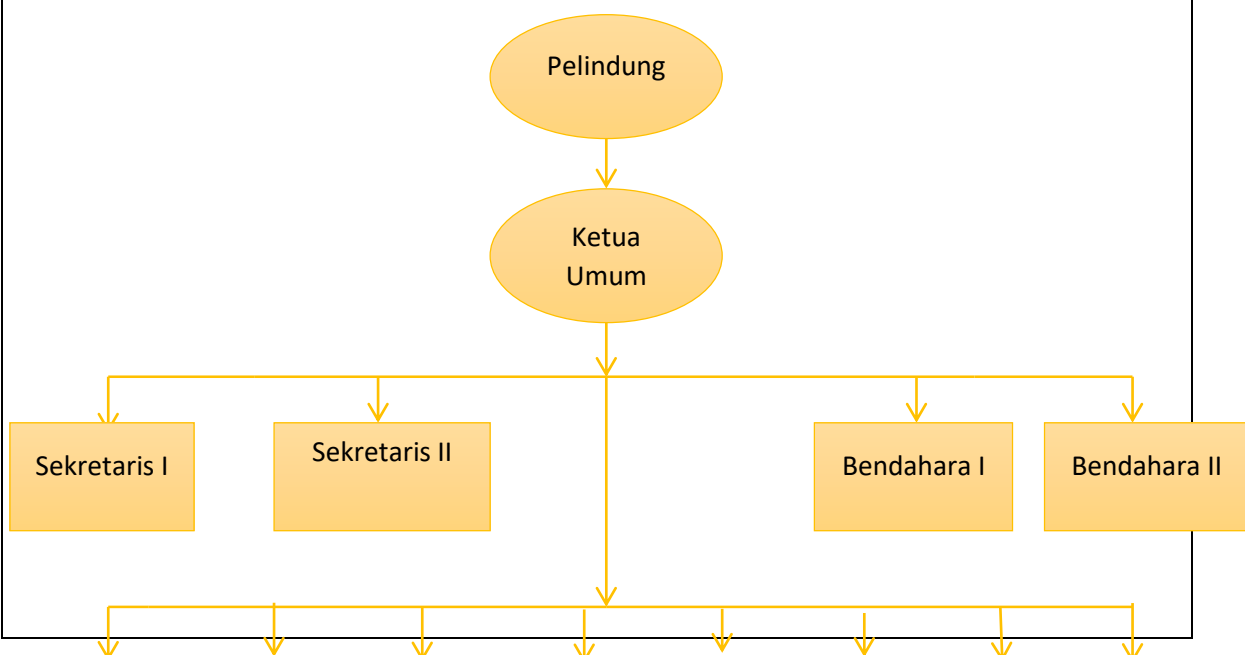
☐ Tidak

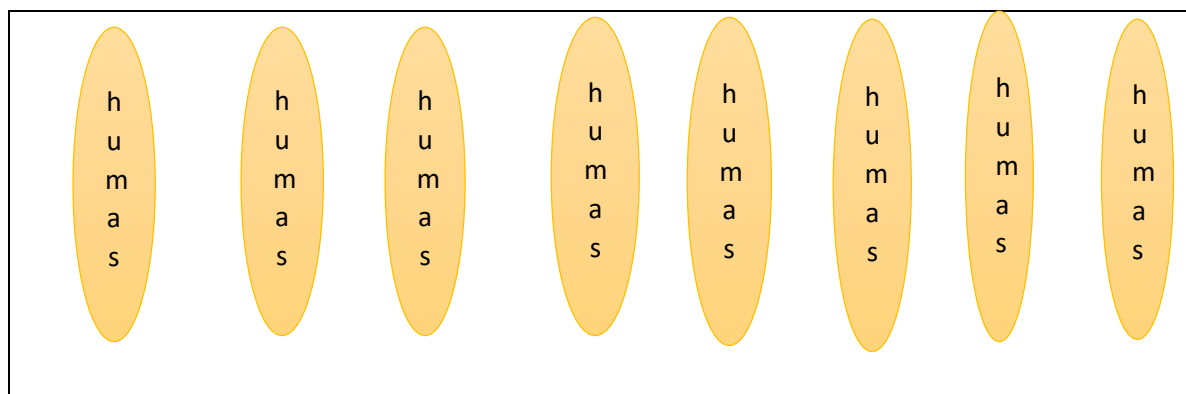
F4. Jika “Iya” pada pertanyaan F3, materi apa yang bapak/ibu inginkan?

- Pengelolaan sampah organik berupa kompos
- Pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan

F5. Bagaimana struktur organisasi bank sampah saat ini?

Gambarkan struktur organisasi pengelola Bank Sampah saat ini





F6. Apakah telah ada pembagian tugas yang jelas pada setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan Bank Sampah ini?

☒ Sudah ☐ Belum

F7. Berapa orang yang terlibat sebagai pengelola Bank Sampah hingga saat ini? 14 orang

F8. Bagaimana sistem penggajian terhadap pengelola Bank Sampah ini?

☐ Gaji Tetap (Mingguan) ☐ Gaji Tetap (Bulanan)
☐ Sistem Bagi Hasil (Mingguan) ☐ Sistem Bagi Hasil (Bulanan)
☒ Sukarela ☐ Tidak ada sistem penggajian
☐ Lainnya _____

G. Peran Serta Masyarakat

G1. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah saat awal pendirian?

☒ Mendukung ☐ Menolak
☒ Ingin ikut terlibat ☐ Tidak Peduli/biasa aja
☐ Lainnya _____

G2. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah hingga saat ini?

☒ Mendukung ☐ Menolak
☒ Ingin ikut terlibat ☐ Tidak peduli/Biasa saja
☐ Lainnya _____

G3. Pernah dilakukan sosialisasi Bank Sampah di masyarakat oleh pengelola Bank Sampah?

☒ Pernah ☐ Tidak/Belum pernah

G4. Bagaimana “persaingan” dengan pemulung/pengepul yang telah ada di sekitar lokasi operasional Bank Sampah?

Berisi strategi yang dilakukan untuk persaingan dengan pemulung/pengepul

Tidak ada persaingan dengan pemulung/pengepul karena di daerah yang menjadi nasabah Bank Sampah Kenanga tidak terdapat pemulung/pengepul

H. Hambatan dalam Pengelolaan Bank Sampah

H1. Tulislah 5 hambatan/tantangan yang paling besar dalam operasional Bank Sampah ini

1. Kesulitan dalam mengumpulkan sampah dari nasabah yang berada di dusun lain karena

belum memiliki kendaraan pengumpul sampah
2. Kesulitan dalam penyimpanan sampah dari nasabah karena belum memiliki bangunan khusus
3. Kurangnya kesadaran dari pengurus Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan dari Bank Sampah
4. Belum lengkapnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan Bank Sampah
5. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melayani nasabah karena sampah yang disetorkan oleh nasabah masih dalam keadaan tercampur, sehingga harus dipilah terlebih dahulu

I. Rencana pengembangan

I1. Tulislah 5 target yang ingin dicapai oleh Bank Sampah dalam 3-5 tahun ke depan
1. Memiliki bangunan khusus dalam pengelolaan Bank Sampah
2. Memiliki kendaraan pengumpul sampah
3. Memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan Bank Sampah
4. Menumbuhkan kesadaran pengurus Bank Sampah dan masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan sampah
5. Mendapatkan edukasi yang lebih banyak mengenai pengelolaan sampah

J. Dokumentasi Kegiatan

Gambar Tampak Depan Bank Sampah & Papan nama (jika ada)



Gambar berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Bank Sampah





Gambar lain yang diperkirakan dibutuhkan



Periksa Saldo Tabungan Sebelum Meninggalkan Bank Sampah Sleman "HANDAYANI"

Bu Sri Murwati

Tgl	Sandi	TRANSAKSI		Saldo (Rp)	Paraf
		Setor (Rp)	Tarik (Rp)		
18-2-16	1	4.788	-	4.788	JMS
30-3-16	1	27.950	-	32.738	JMS
9-5-16	1	13.977	-	46.715	JMS
4-8-16	1	11.258	-	57.970	JMS
8-10-16	1	37.930	-	95.900	JMS
27-10-16	1	486	-	96.386	JMS
1-12-16	1	3.405	-	99.791	JMS
9-1-2017	1	8.356	-	108.147	JMS
4-3-17	1	6.633	-	114.780	JMS

